



BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN

PERATURAN BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
NOMOR 31 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA AKSI DAERAH PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS
TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG ESA

BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN,

- Menimbang : a. bahwa tuberkulosis merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan tuberkulosis yang komprehensif dan terintegrasi;
- b. bahwa dalam rangka percepatan penanggulangan tuberkulosis, perlu dilakukan penanganan secara efektif, efisien dan berkesinambungan dari Pemerintah Daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan seluruh lapisan masyarakat;
- c. bahwa berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis, perlu disusun suatu pedoman Penanggulangan Tuberkulosis melalui rencana aksi penanggulangan tuberkulosis;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887);
4. Undang-Undang Nomor 136 Tahun 2024 tentang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan di Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 322, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7073);
5. Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 166);
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1755);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 122);
8. Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 55 Tahun 2023 tentang Penanggulangan Tuberkulosis (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023 Nomor 56);
9. Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 16 Tahun 2025 tentang Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Tuberkulosis 2025-2029 (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025 Nomor 16);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA AKSI DAERAH PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS TAHUN 2025-2029.

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Tuberkulosis yang selanjutnya disebut TBC adalah penyakit menular yang kronis yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang paru dan organ lainnya.

5. Rencana Aksi Daerah Penanggulangan TBC Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut RAD Penanggulangan TBC adalah dokumen yang memuat aksi Daerah berupa langkah konkrit dan terukur yang telah disepakati oleh para pemangku kepentingan.
6. Penanggulangan TBC adalah segala upaya kesehatan yang mengutamakan aspek preventif, promotif, dan kuratif, tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan untuk melindungi kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kecacatan atau kematian, memutuskan rantai penularan, mencegah resistensi obat dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat TBC.
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
8. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

Pasal 2

Peraturan Bupati ini dimaksudkan untuk mempercepat eliminasi TBC melalui upaya penurunan angka kesakitan dan kematian akibat TBC di Daerah pada Tahun 2025 - 2029.

Pasal 3

Tujuan ditetapkannya Peraturan Bupati ini:

- a. menjadi dasar dan arah kebijakan dalam penanggulangan dan pengendalian TBC di Daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, masyarakat maupun swasta melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing; dan
- b. menjadi acuan dan pedoman dalam merencanakan, menganggarkan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi upaya penanggulangan dan pengendalian TBC di Daerah.

Pasal 4

- (1) Pemerintah Daerah menyusun RAD Penanggulangan TBC.
- (2) Penyusunan RAD Penanggulangan TBC sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasikan oleh Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan dan Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan Daerah, riset dan inovasi

Pasal 5

- (1) RAD Penanggulangan TBC sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 terdiri atas:
 - a. bab i : pendahuluan;
 - b. bab ii : gambaran umum dan analisis situasi;
 - c. bab iii : isu strategis kebijakan, indikator, tujuan dan target Penanggulangan TBC;
 - d. bab iv : strategi dan kegiatan utama;
 - e. bab v : pendanaan dan penganggaran;
 - f. bab vi : monitoring dan evaluasi; dan
 - g. Bab vii : penutup
- (2) RAD Penanggulangan TBC sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 6

- (1) Bupati membentuk tim percepatan Penanggulangan TBC.
- (2) Tim percepatan Penanggulangan TBC sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki tugas mengoordinasikan, mensinergikan dan mengevaluasi penyelenggaraan percepatan Penanggulangan TBC di Daerah secara efektif, komprehensif, dan terintegrasi dengan melibatkan lintas sektor di Daerah.
- (3) Tim percepatan Penanggulangan TBC sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas pengarah dan pelaksana.
- (4) Pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terdiri atas unsur:
 - a. Perangkat Daerah;
 - b. akademisi;
 - c. organisasi profesi kesehatan; dan
 - d. instansi atau lembaga lain sesuai kebutuhan
- (5) Tim Percepatan Penanggulangan TBC sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

Pasal 7

- (1) Tim percepatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 melakukan pemantauan dan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Penanggulangan TBC di Daerah.
- (2) Pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu jika diperlukan.
- (3) Hasil pemantauan dan evaluasi Penanggulangan TBC sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaporkan kepada Bupati.

Pasal 8

Pendanaan RAD Penanggulangan TBC bersumber dari:

- a. APBD; dan/atau
- b. sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Ditetapkan di Pangkajene
pada tanggal *26 Maimber 2025*
BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN,


MUHAMMAD YUSRAN LALOGAU

Diundangkan di Pangkajene
pada tanggal *26 Maimber 2025*
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN,



SURIANI A
BERITA DAERAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN
KEPULAUAN TAHUN 2025 NOMOR 67

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia terutama di negara berkembang, salah satunya Indonesia yang menyerang semua kelompok umur dan kalangan. Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, estimasi kasus TBC baru di Indonesia menempati urutan tertinggi kedua di dunia sebesar 1.060.000 kasus dengan angka kematian akibat TBC sebesar 134.000 jiwa. Upaya dan strategi penanggulangan TBC harus dimplementasikan sesuai Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021, di antaranya penguatan komitmen pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, penguatan akses layanan kesehatan serta peningkatan peran komunitas, mitra, dan multi-sektor lainnya.

Indonesia bertekad untuk mengeliminasi tuberkulosis di tahun 2030, yang telah diperkuat oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia. Dalam Perpres tersebut, salah satu strategi untuk mencapai Eliminasi tuberkulosis 2030 yaitu dengan intensifikasi upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan tuberkulosis. Dalam Permenkes Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis menetapkan target program penanggulangan TBC nasional yaitu eliminasi pada tahun 2030 dan Indonesia Bebas TBC Tahun 2050. Eliminasi tuberkulosis adalah tercapainya jumlah kasus tuberkulosis 65 per 1.000.000 penduduk.

Estimasi penemuan kasus tuberkulosis tahun 2023 di Sulawesi Selatan sebanyak 47.075 kasus dan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 27.321 kasus atau 58%, kasus tuberkulosis resisten obat sebanyak 581 dengan enrollment rate sebesar 70% (407 kasus), kasus anak sebanyak 1.595 dan tuberkulosis *humon immunodeficiency virus* sebanyak 468 kasus. Sementara di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan estimasi kasus tuberkulosis Tahun 2024 di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 1.539 kasus dan jumlah yang ditemukan sebanyak 1.002 kasus atau 65%, kasus tuberkulosis resisten obat sebanyak 22 kasus dengan *enrollment rate* sebesar 95% (21 kasus), kasus anak sebanyak 52 orang dan tuberkulosis - *humon immunodeficiency virus* sebanyak 13 kasus. Pencapaian ini belum berhasil mencapai target

sehingga masih dibutuhkan upaya strategis dan inovatif sehingga Sulawesi Selatan termasuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat berkontribusi menuju Eliminasi TBC tahun 2030.

Dalam rangka mencapai target eliminasi tuberkulosis, telah disusun berbagai strategi yang mencakup: penguatan kepemimpinan dalam pelaksanaan program tuberkulosis di tingkat kabupaten/kota, peningkatan akses terhadap layanan tuberkulosis yang berkualitas, pengendalian berbagai faktor risiko, pengembangan kemitraan melalui pembentukan Forum Koordinasi tuberkulosis, peningkatan peran serta dan kemandirian masyarakat dalam upaya penanggulangan tuberkulosis, serta penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan (*health system strengthening*).

Beberapa isu-isu strategis Program Pengendalian tuberkulosis antara lain : a) Prevalensi Tuberkulosis yang tinggi; b) Notifikasi kasus tuberkulosis yang ada masih rendah ; c) Pendekatan yang terlalu sentralistik dan masih global; d) Kepemimpinan program yang masih lemah di semua tingkatan; e) Pendanaan kegiatan Pengendalian Program Tuberkulosis yang bersumber dari domestik (APBD I dan II) masih rendah; f) Pendanaan Pengendalian Program Tuberkulosis masih sangat ketergantungan dengan donor "*donor dependence*" g) Kesempatan/eligibilitas donor yang berkurang (*middle income country*); h) Aspek manajemen Program yang masih lemah pada : perencanaan dan evaluasi program, jejaring layanan, sistem kesehatan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai baik kualitas dan kuantitas, Logistik (*stock out/overstock*) dan pemanfaatan informasi strategis yang belum mampu menjawab masalah manajemen.

Menghadapi kemungkinan berakhirnya dukungan pendanaan dari donor internasional untuk upaya Pencegahan dan Pengendalian tuberkulosis, serta melihat adanya kesenjangan antara cakupan intervensi dengan jumlah kasus tuberkulosis yang sebenarnya terjadi, dan merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis, Pemerintah Daerah menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan Tuberkulosis Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025-2029. Dokumen ini disusun untuk memperkuat kapasitas pemerintah daerah dalam perencanaan strategis dan memperluas peran kemitraan guna mendukung pencapaian target Eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030 di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Rencana Aksi Daerah Penanggulangan tuberkulosis tahun 2025-2029 merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2025-2029 dan Rencana

Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2025-2029, dimana pengendalian tuberkulosis menjadi bagian dari strategi pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. Rencana Aksi Daerah penanggulangan tuberkulosis ini diharapkan akan menjadi Peraturan Bupati, untuk memastikan komitmen, kepemimpinan dan koordinasi kolaborasi yang lebih baik diantara para pihak yang berkepentingan, mendukung pencapaian target eliminasi tuberkulosis Indonesia tahun 2030 dan Indonesia bebas TBC tahun 2050.

1.2 Maksud dan Tujuan

Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2025-2029 memiliki maksud dan tujuan yaitu:

a. Maksud

Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC adalah bentuk komitmen Pemerintah Daerah dalam penanggulangan tuberkulosis yang memuat dokumen program aksi daerah berupa langkah-langkah konkrit dan terukur yang telah disepakati oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai eliminasi TBC tahun 2030 di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

b. Tujuan

1. Menjadi pedoman bagi Pemerintah Kabupaten dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan komitmen dan kepemimpinan dalam upaya penanggulangan TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan;
2. Memberikan acuan dalam menyusun kebijakan dan regulasi serta membuat perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan monitoring evaluasi terkait penanggulangan tuberkulosis;
3. Menjadi acuan dalam menurunkan angka prevalensi TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan melalui kegiatan strategis dan inovatif sebagai langkah untuk mencapai eliminasi TBC di tahun 2030;
4. Pedoman bagi Perangkat Daerah terkait dan mitra pembangunan melalui aksi kolaborasi dalam upaya menuju eliminasi TBC tahun 2030 di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan;
5. Merupakan komitmen bersama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan dan mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang telah ditetapkan khususnya penanggulangan TBC.

1.3 Landasan Hukum

Regulasi dan kebijakan yang menjadi peraturan dan rambu-rambu dalam pelaksanaan penanggulangan TBC agar penyelenggaraan program dan kegiatannya sesuai aturan dan norma serta hak asasi penderita tuberkulosis, masyarakat maupun petugas kesehatan. Landasan hukum Rencana Aksi Daerah TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah sebagai berikut;

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Daerah;
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- d. Undang-undang Nomor 136 Tahun 2024 tentang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan di Provinsi Sulawesi Selatan;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
- f. Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis;
- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tatacara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tatacara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan RPJMD, serta Tatacara Perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD;
- h. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodifikasi, Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
- i. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis;
- j. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan;
- k. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Tempat Kerja;
- l. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rincian Prioritas Penggunaan Dana Desa;

- m. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2009 tentang Kerjasama Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Gratis;
- n. Peraturan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 13 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024-2026;
- o. Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 13 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024-2026;
- p. Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 55 Tahun 2023 tentang Penanggulangan Tuberkulosis;
- q. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/305/2014 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata laksana Tuberkulosis;
- r. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/V/2009 tentang Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis;
- s. Keputusan Gubernur Nomor .1275/VIII/2023 tentang Pembentukan Forum Multisektor Eliminasi Tuberkulosis Provinsi Sulawesi Selatan ;

1.4 Kebijakan Pembangunan Daerah

Setiap orang dengan TBC perlu mendapatkan pelayanan sesuai standar, maka dalam akselerasi percepatan Penanggulangan TBC harus menjadi dasar kebijakan yang nantinya akan menjadi pedoman bagi dalam melaksanakan segala kegiatan yang dilakukan oleh semua stakeholder sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis.

Dalam pembangunan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Bupati Wakil Bupati memiliki Visi yakni "Mewujudkan Pangkep yang Harmonis, Energik, Berdaya Saing, Amanah, Terampil dan Berkelanjutan" dan Misi 1 yakni "Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, intelek, kreatif, inovatif, dan Berbudaya yang dijiwai Nilai-nilai Keagamaan". Salah satu isu strategi daerah dalam pembangunan adalah Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat dan Jangkauan Pelayanan Kesehatan. Syarat pokok pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah pelayanan kesehatan tersebut harus tersedia di masyarakat (*available*) serta bersifat berkesinambungan (*sustainable*). Artinya semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sulit ditemukan, serta keberadaannya di masyarakat senantiasa tersedia setiap saat bila dibutuhkan. Dengan demikian

pelayanan kesehatan yang berkualitas pada pasien TBC dapat diakses secara merata.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan Visi dan Misi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yaitu mewujudkan "Masyarakat Sehat Yang Mandiri", sedangkan Misi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu "Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Paripurna, Merata dan Berkeadilan" serta "Menggerakkan Kemandirian Masyarakat Untuk Hidup Sehat".

Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ini dapat dicapai melalui pembangunan kesehatan yang berkesinambungan baik oleh Pemerintah Kabupaten, Masyarakat maupun Swasta. Arah dan kebijakan Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC 2025-2029, disusun berdasarkan sinergitas dan komprehensifitas dari para pemangku kepentingan dan pihak terkait. Arah dan kebijakan penanggulangan TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan perlu dirumuskan agar bersinergi dengan Strategi Nasional Penanggulangan TBC. Arah kebijakan penanggulangan TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan angka penemuan kasus TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan;
2. Meningkatkan angka keberhasilan pengobatan kasus TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan;
3. Menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian kasus TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan;
4. Mengurangi dampak sosial, budaya dan ekonomi dari penyakit Tuberkulosis pada individu, keluarga dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka strategi yang digunakan Pemerintah Daerah dalam RAD Penanggulangan TBC Tahun 2025-2029 adalah dengan mengacu kepada strategi yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu :

1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan Pemerintah Daerah untuk mendukung percepatan eliminasi TBC tahun 2030;
2. Peningkatan akses layanan TBC bermutu dan berpihak pada pasien;
3. Intensifikasi Upaya Kesehatan Dalam Rangka Penanggulangan TBC;
4. Peningkatan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi di Bidang Penanggulangan TBC;
5. Peningkatan peran serta Komunitas, Pemangku Kepentingan dan Multisektor lainnya dalam Penanggulangan TBC; dan
6. Penguatan manajemen program

BAB II GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS SITUASI

A. Aspek Geografi

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (dahulu bernama Pangkajene Kepulauan, biasa disingkat Pangkep adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pangkajene. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.112,29 km², tetapi setelah diadakan analisis bersama Bakosurtanal, luas wilayah tersebut direvisi menjadi 12.362,73 km² dengan luas wilayah daratan 898,29 km² dan wilayah laut 11.464,44 km².

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) memiliki posisi dan peran strategis di wilayah Sulawesi Selatan, baik dari segi geografis, ekonomi, maupun sosial budaya. Terletak di jalur strategis yang menghubungkan Kota Makassar dengan kabupaten-kabupaten di utara Sulawesi Selatan. Pangkajene dan Kepulauan juga menjadi pintu gerbang ke wilayah kepulauan di Laut Flores. Terdiri dari ratusan pulau kecil yang tersebar di Laut Flores, menjadikan Pangkajene dan Kepulauan sebagai wilayah yang strategis dalam pengembangan sektor maritim dan pariwisata bahari. Kabupaten ini berada di jalur ekonomi regional, mempermudah distribusi barang dan jasa dari dan ke daerah lain.

Pangkajene dan Kepulauan dikenal sebagai salah satu produsen utama hasil perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya (seperti bandeng dan rumput laut). Selain itu, sektor pertanian, terutama padi, juga mendukung perekonomian lokal. Pangkajene dan Kepulauan memiliki industri semen yang besar serta potensi tambang lainnya, seperti marmer dan batu kapur, yang menjadi penggerak ekonomi regional. Destinasi wisata seperti Taman Wisata Perairan (TWP) Kepulauan Kapoposang dan Laut Sekitarnya adalah kawasan konservasi perairan yang terletak di Kepulauan Spermonde, Sulawesi Selatan, yang mencakup Pulau Kapoposang dan pulau-pulau di sekitarnya., gua karst di Maros-Pangkep, serta pulau-pulau kecil yang eksotis menjadikan Pangkep memiliki daya tarik wisata alam yang besar. Kabupaten ini memiliki masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, seperti Bugis, Makassar, dan Mandar, yang hidup berdampingan dengan tradisi dan kearifan lokal yang kuat. Sebagai wilayah kepulauan, masyarakat Pangkajene dan Kepulauan memiliki budaya maritim yang kaya, termasuk tradisi pelayaran dan pembuatan perahu.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berperan sebagai pusat pengembangan ekonomi maritim Sulawesi Selatan, sejalan dengan visi pemerintah dalam mengembangkan sektor kelautan dan perikanan. Dengan pelabuhan-pelabuhan kecil yang tersebar di kepulauan, Pangkajene dan Kepulauan menjadi simpul penting dalam rantai logistik dan transportasi antarwilayah. Dengan keberadaan kawasan karst yang unik serta ekosistem laut yang kaya, Pangkajene dan Kepulauan berperan penting dalam konservasi lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam.

Secara geografis Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terletak pada posisi 4°40'LS-8°00'LS dan 110°BT-119°48'57'BT. Sementara itu secara administratif wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berbatasan dengan beberapa kabupaten disekitarnya untuk wilayah daratan, dan untuk wilayah kepulauan berbatasan dengan beberapa pulau/provinsi, berikut ini rinciannya:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Maros.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone.
- Sebelah Barat berbatasan dengan selat Makassar (Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali).

Wilayah administratif Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terbagi dalam 13 (tiga belas) kecamatan dan 103 (seratus tiga) desa/kelurahan dengan luas 891,740 Km². Dari 13 (tiga belas) kecamatan, 4 (empat) kecamatan merupakan wilayah kepulauan, dan 9 (sembilan) kecamatan berada di daratan. Kecamatan Tondong Tallasa merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yakni 140,000 Km² atau sekitar 15,700% dari total luas wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, kemudian Kecamatan Balocci dengan luas 130,000 Km² (14,58%). Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Kecamatan Liukang Tupabbiring dengan luas 1,740 Km² atau sekitar 0,200% dari luas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan 133 pulau. Berikut ini rincian luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel 2.1.
Luas Wilayah Per Kecamatan, Jumlah Desa/Kelurahan, Lingkungan, Dusun, RW / RK dan RT Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

No	Kecamatan	Luas Desa/kel. (Km ²)	Terdapat Luas Desa/kel. (Km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Desa/kel. (Km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Kel.	Jumlah Lingkungan	Jumlah Desa	Jumlah Desa/kel. (Km ²)	Jumlah RT
1.	Lk. Tangga	100,00	95,79	79	3	8	1	2	29	33	74
2.	Lk. Kalmas	94,50	8,23	17	5	6	1	2	16	23	23
3.	Lk. Tupabbiring	54,04	4,89	14	0	7	0	0	18	32	92
4.	Lk. Tupabbiring Utara	85,56	2,04	29	5	7	0	0	31	30	75

No.	Kecamatan	Luas Desa (Ha)	Terduduk Luas (Ha)	Jumlah Desa	Jumlah Desa	Jumlah Desa	Jumlah Desa	Jumlah Desa	Jumlah Desa	Jumlah Desa	Jumlah Desa
3.	Pangkajene	47,29	4,25	1	10	0	8	11	0	48	119
6.	Minasatene	76,68	6,88	-	50	2	8	10	4	57	143
7.	Balocci	143,48	12,00	-	700	1	4	8	2	95	77
8.	Tondong Tallasa	111,20	10,00	-	525	5	6	0	13	39	75
9.	Bungoro	96,12	8,10	-	139	3	3	16	15	24	149
10.	Lebaklang	98,46	8,85	-	109	8	4	9	15	97	138
11.	Ma'rang	75,21	6,75	-	100	6	4	10	18	19	171
12.	Segeri	78,18	7,04	-	100	2	4	8	5	8	117
13.	Mandalle	40,16	3,61	-	100	6	0	0	14	21	80
Pangkajene dan Kepulauan		1.112,29	100,00	133	339	65	38	70	179	489	1.358

Sumber: Pangkep dalam Angka Tahun 2025

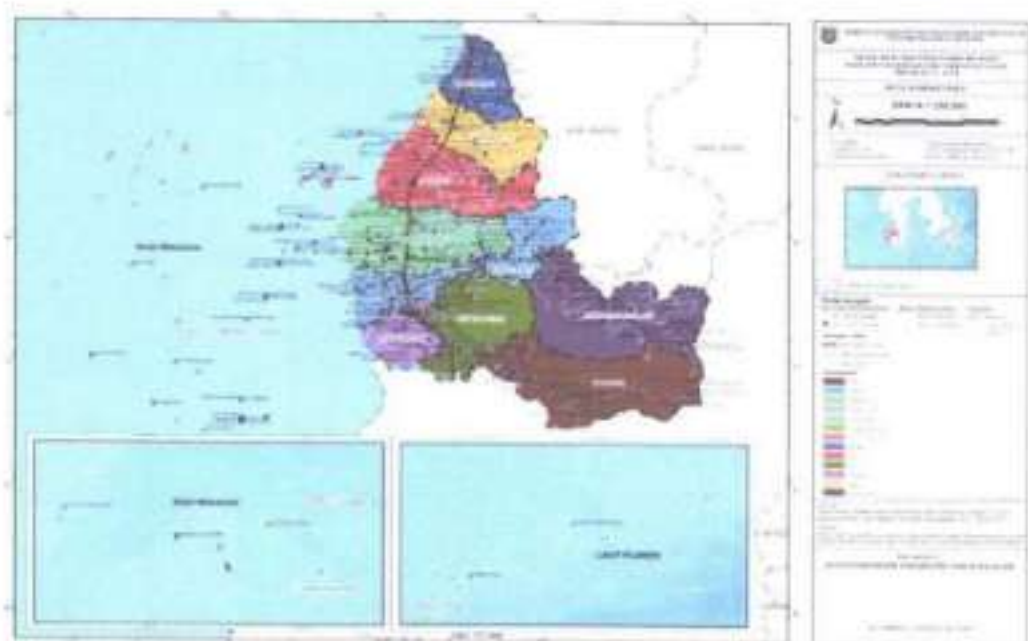
Tabel 2.2.
Kecamatan, Desa dan Kelurahan
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2025

No.	Kecamatan	Kelurahan	Desa
1	Pangkajene	Jagong, Tumampua, Anrong Appaka, Sibatus, Pabundukang, Bonto Persk, Mappesale, Paddang Doangan, Tekolabbua.	-
2	Minasatene	Biraeng, Bontokio, Bontoa, Kalabbirang, Minasatene, Bonto Langkasa	Kabba, Panakang
3	Balocci	Balleangin, Balocci Baru, Kaasi, Tonasa.	Tumpo Bulu
4	Tondong Tallasa	-	Bantimurung, Bonto Bira, Bulu Tellue, Lanne, Malaka, Tondong Kura.
5	Bungoro	Boriappaka, Samalewa, Sapanang	Biring Ere, Bowong Cindea, Bulu Cindea, Mangilu, Tabo-Tabo.
6	Lebaklang	Borimasunggu, Mangpalekana, Lebaklang, Pandata Baji	Bera Betu, Batara, Bonto Manai, Gentung, Kanaungan, Kaasi Loc, Manakku, Patallassang, Taraweng.
7	Ma'rang	Bonto-Bonto, Talaka, Marang, Attang Salo	Alesipitto, Padang Lampe, Pitu Sunggu, Pitue, Punranga, Tamangapa.
8	Segeri	Bawasale, Bone, Bonto Matene, Segeri.	Baring, Purenreng
9	Mandalle		Benteng, Boddie, Coppo Tompong, Mandalle, Mangsalung, Tamarupa.
10	Lukang Tupabbiring	Mattiro Bintang, Mattiro Sompe	Mattiro Bone, Mattiro Deceng, Mattiro Delangeng, Mattiro Langi, Mattiro Matae, Mattiro Adae, Mattiro Ujung.
11	Lukang Tupabbiring Utara		Mattiro Baji, Mattiro Bombang, Mattiro Bulu, Mattiro Kanja, Mattiro Labangeng, Mattiro Ujung, Mattiro Walie
12	Lukang Tangaya	Sepuka	Balo Baloang, Kapoposan Bali, Polecero, Sabalana, Sabaru Salha, Satanger, Tampang.
13	Lukang Kalmas	Kalu-Kalukuang	Dewakang, Doang Doangan Iompo, Kanyurang, Marasende, Pammas, Sabaru.

Sumber: DPMD, Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2025

Secara spasial, orientasi wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam konstelasi Provinsi Sulawesi Selatan serta batas wilayah administratif Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.

Gambar 2.1.
Peta Wilayah Administratif Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan



Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Pangkep Tahun 2012-2032

Kondisi geografis wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari wilayah daratan, pegunungan dan kepulauan, masing-masing wilayah memiliki jarak tempuh yang berbeda menuju ibukota kabupaten. Kecamatan yang jarak tempuhnya terjauh dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Liukang Tangaya, yaitu sejauh 291,29 km. Sedangkan kecamatan yang terdekat dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Pangkajene disusul Kecamatan Minasatene, masing-masing berjarak 2 km dan 2,5 km.

Berdasarkan Topografi Pangkajene dan Kepulauan kondisi kemiringan lereng di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan data kontur dari citra satelit Spot 6/7 tahun 2019, diklasifikasikan menjadi 6 (enam) kategori sudut kemiringan yang dirincikan tiap kecamatan di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

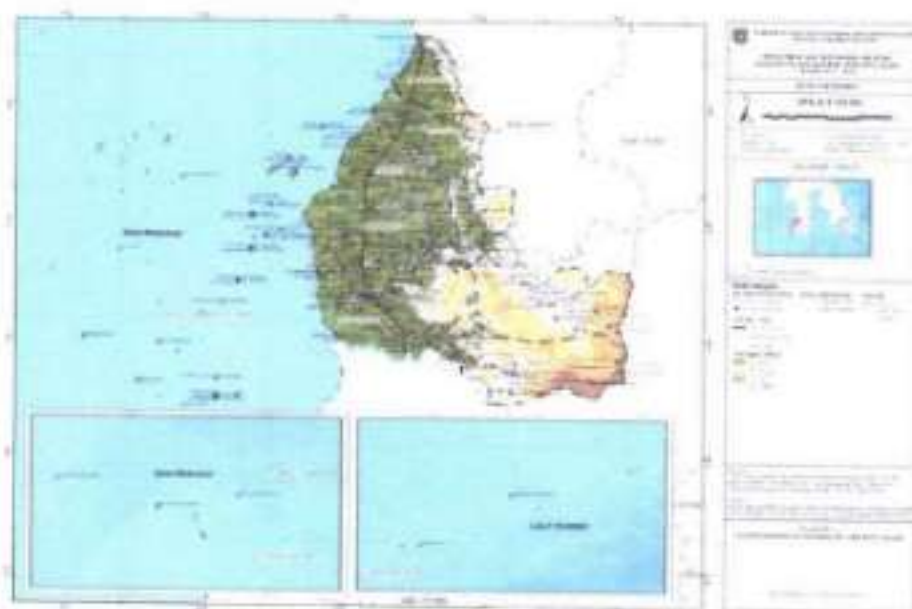
Tabel 2.3.
Klasifikasi Sudut Lereng Masing-Masing Kecamatan (Ha) di
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2025

No.	Kecamatan	Klasifikasi Kemiringan Lereng						Luas (Ha)
		>40%	0-2%	15-25%	2-5%	25-40%	5-15%	
1.	Lk. Tangaya	-	4.795,26	-	-	-	-	4.795,26
2.	Lk. Kalmas	-	3.581,86	-	-	-	-	3.581,86
3.	Lk. Tuppabiring	-	174,31	-	-	-	-	174,31
4.	Lk. Tupabbiring Utara	-	407,13	-	-	-	-	407,13
5.	Pangkajene	1,05	4.086,21	1,75	-	4,14	-	4.093,15
6.	Minastene	1.611,42	5.078,23	559,63	23,15	1.189,0	139,81	8.601,28
7.	Balocci	2.439,16	2.839,30	3.017,37	246,09	3.134,32	1.714,65	13.390,89
8.	Tondong Tallasa	3.096,49	2.314,22	3.201,01	206,96	2.858,86	2.253,18	13.930,72
9.	Bungoro	1.110,01	5.054,83	995,07	328,04	922,16	613,35	9.023,46
10.	Labakkang	72,37	10.086,14	82,44	73,57	83,58	107,78	10.505,88
11.	Ma'rang	345,04	8.192,10	321,12	146,08	333,98	222,45	9.560,77
12.	Segeri	492,19	4.493,90	441,31	128,61	433,16	369,41	6.358,58
13.	Mandalle	424,69	3.128,40	335,29	118,00	376,26	195,52	4.578,16
Total Luas		9.592,42	54.231,89	8.954,99	1.270,50	9.335,50	5.616,15	89.001,45

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Pangkep Tahun 2012-2032

Data diatas menunjukkan bahwa klasifikasi sudut kelerengan antara 0-2% dengan luas 54.231,890 Ha mendominasi wilayah Kabupaten Pangkajene dan tersebar secara luas di Kecamatan Labakkang dan Kecamatan Ma'rang, kemudian sudut kelerengan diatas 40% dengan luas 9.592,420 Ha yang dominan berada di Kecamatan Tondong Tallasa, dan Kecamatan Balocci. Sementara itu klasifikasi sudut kelerengan antara 2-5% merupakan klasifikasi sudut kelerengan terkecil di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yaitu seluas 1.270,500 Ha yang berada di Kecamatan Bungoro, Kecamatan Balocci, dan Kecamatan Tondong Tallasa.

Gambar 2.2.
Peta Topografi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan



Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Pangkep Tahun 2012-2032

Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan merupakan kabupaten yang struktur wilayah terdiri atas 2 bagian utama yang membentuk kabupaten ini yaitu:

1) Wilayah Daratan

Secara garis besar wilayah daratan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan ditandai dengan bentang alam wilayah dari daerah dataran rendah sampai pegunungan, di mana potensi cukup besar juga terdapat pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan yaitu ditandai dengan terdapatnya sumber daya alam berupa hasil tambang, seperti batu bara, marmer, dan semen. Disamping itu potensi pariwisata alam yang mampu menambah pendapatan daerah.

Kecamatan yang terletak pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu terdiri dari: Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Balocci, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri, Kecamatan Minasa Te'ne, Kecamatan Tondong Tallasa, dan Kecamatan Mandalle.

2) Wilayah Kepulauan

Wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan merupakan wilayah yang memiliki kompleksitas wilayah yang sangat urgen untuk dibahas, wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan memiliki potensi wilayah yang sangat besar untuk dikembangkan secara lebih optimal, untuk mendukung perkembangan wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Kecamatan yang terletak di wilayah Kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu:

- Kecamatan Liukang Tupabiring
- Kecamatan Liukang Tupabiring Utara
- Kecamatan Liukang Kalmas
- Kecamatan Liukang Tangaya

Morfologi wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berupa dataran rendah, membentang dari pantai barat, perbukitan di bagian timur dan pulau-pulau kecil. Bentuk morfologi tersebut menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki ketinggian yang bervariasi, mulai dari dataran rendah, pesisir, hingga dataran tinggi. Dataran rendah, dan pesisir berada di Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri dan Kecamatan Mandalle. Sementara itu wilayah kepulauan berada di Kecamatan Liukang Tangaya, Kecamatan Liukang Kalmas, Kecamatan Liukang Tupabbiring, dan Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara. Wilayah dataran tinggi, seperti Kecamatan Balocci dan Kecamatan Tondong Tallasa.

Tabel 2.4.
Klasifikasi Ketinggian Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
Dirinci Tlap Kecamatan, Tahun 2025

Kelas Ketinggian, Penyebaran Lokasi dan Luas			
No.	Klasifikasi Ketinggian	Lokasi	Luas (Ha)
1.	Ketinggian 000-100 Mdpl	Kec. Liukang Tangaya	4,795.26
		Kec. Liukang Kalmas	3,581.86
		Kec. Liukang Tupabbiring	174.31
		Kec. Liukang Tupabbiring Utara	407.13
		Kec. Pangkajene	4,093.15
		Kec. Minasatene	5,672.33
		Kec. Balocci	2,275.41
		Kec. Tondong Tallasa	1,799.38
		Kec. Bungoro	6,966.84
		Kec. Labakkang	10,456.14
		Kec. Ma'rang	9,041.80
		Kec. Segeri	5,562.64
		Kec. Mandalle	3,680.31
2.	Ketinggian 100 - 200 Mdpl	Kec. Minasatene	934.46
		Kec. Balocci	2,580.73
		Kec. Tondong Tallasa	3,360.41
		Kec. Bungoro	1,202.72
		Kec. Labakkang	41.60
		Kec. Ma'rang	418.50
		Kec. Segeri	426.56
		Kec. Mandalle	532.91
3.	Ketinggian 200-300 Mdpl	Kec. Minasatene	1,043.56
		Kec. Balocci	2,070.98
		Kec. Tondong Tallasa	2,941.16
		Kec. Bungoro	501.35

Kelas Ketinggian, Persebaran Lokasi dan Luas			
No.	Klasifikasi Ketinggian	Lokasi	Luas (Ha)
		Kec. Labakkang	8.14
		Kec. Ma'rang	91.62
		Kec. Segeri	127.93
		Kec. Mandalle	183.08
4.	Ketinggian 300-400 Mdpl	Kec. Minasatene	747.07
		Kec. Balocci	1,523.14
		Kec. Tondong Tallasa	2,513.67
		Kec. Bungoro	212.62
		Kec. Ma'rang	8.84
		Kec. Segeri	76.02
		Kec. Mandalle	98.86
5.	Ketinggian 400-500 Mdpl	Kec. Minasatene	199.48
		Kec. Balocci	1,244.39
		Kec. Tondong Tallasa	2,165.77
		Kec. Bungoro	122.03
		Kec. Segeri	63.97
		Kec. Mandalle	47.65
6.	Ketinggian 500-600 Mdpl	Kec. Minasatene	4.38
		Kec. Balocci	1,135.12
		Kec. Tondong Tallasa	2,165.77
		Kec. Bungoro	17.89
		Kec. Segeri	57.60
		Kec. Mandalle	33.60
7.	Ketinggian 600-700 Mdpl	Kec. Balocci	1,167.39
		Kec. Tondong Tallasa	724.31
		Kec. Segeri	41.48
		Kec. Mandalle	1.74
8.	Ketinggian 700-800 Mdpl	Kec. Balocci	495.89
		Kec. Tondong Tallasa	206.61
		Kec. Segeri	2.39
9.	Ketinggian 800-900 Mdpl	Kec. Balocci	382.72
		Kec. Tondong Tallasa	94.68
10.	Ketinggian 1.000-1.100 Mdpl	Kec. Balocci	322.71
		Kec. Tondong Tallasa	71.50
11.	Ketinggian 1.100-1.200 Mdpl	Kec. Balocci	46.53
		Kec. Tondong Tallasa	2.65
12.	Ketinggian 1.200-1.300 Mdpl	Kec. Balocci	14.06
		Total Luas	90.984,82

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Pangkep Tahun 2012-2032

Ketinggian 100-200 Mdpl merupakan kelas ketinggian yang dominan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, tersebar di Kecamatan Balocci, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Mandalle, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Minasatene, Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Segeri dan Kecamatan Tondong Tallasa dengan luas 49.548,000 Ha, kemudian kelas ketinggian 200-300 Mdpl, tersebar di Kecamatan Mandalle, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Minasatene, Kecamatan Segeri, dan Kecamatan Tondong Tallasa dengan luas 9.497,900 Ha. Sementara itu kelas ketinggian 1.200-1.300 Mdpl merupakan kelas ketinggian terkecil, berada di Kecamatan Balocci dengan luas 14,060 Ha.

Gambar 2.3.
Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan



Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Pangkep Tahun 2012-2032

B. Demografi

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu.

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk pada suatu wilayah atau daerah pada dasarnya dapat dikelaskan sebagai suatu modal atau beban pembangunan. Pernyataan ini didasarkan atas kenyataan bahwa jumlah penduduk yang banyak jika disertai dengan kualitas yang memadai baik tingkat kesehatan, pendidikan, maupun kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi sangat mendukung terhadap proses pembangunan negara. Namun, jika kondisi yang terjadi sebaliknya maka akan menjadi beban bagi pembangunan dan menjadi suatu hambatan bagi lajunya roda pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Dalam pengambilan kebijakan pembangunan, kepadatan penduduk dalam suatu wilayah sangat penting diketahui dan salah satu bahan pertimbangan dalam merencanakan pembangunan wilayah tersebut.

Tinjauan terhadap aspek kependudukan, pada dasarnya merupakan hal yang sangat mendasar untuk dilakukan, mengingat pentingnya data/informasi terkait dengan perkembangan dan distribusi penduduk dalam suatu wilayah/kawasan, yang dijadikan dasar dalam menetapkan fungsi-fungsi kawasan, distribusi sarana dan prasarana, serta dasar melakukan estimasi/proyeksi kebutuhan pembangunan dalam wilayah/kawasan tersebut. Semakin padat suatu wilayah maka semakin besar perhatian yang diperlukan dalam penyusunan kebijakan pembangunan. Jika dihubungkan dengan masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup, maka semakin padat suatu wilayah, semakin besar kemungkinan terjadinya kerawanan sosial dan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Penduduk merupakan faktor yang sangat dominan dalam proses pembangunan. Penduduk memegang dua peranan sekaligus dalam proses pembangunan, yaitu sebagai subyek dan obyek pembangunan.

Sumber daya alam yang tersedia tidak mungkin dapat dimanfaatkan tanpa adanya peranan dari penduduk. Dengan adanya penduduk, sumber daya alam tersebut dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga secara berkelanjutan. Besarnya peran penduduk tersebut maka pemerintah dalam menangani masalah kependudukan tidak hanya memperhatikan pada upaya pengendalian jumlah dan pertumbuhannya saja, tetapi lebih menekankan ke arah perbaikan kualitas hidup penduduk tersebut. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi dan mendatangkan manfaat yang besar bila memiliki kualitas yang baik, namun besarnya rasio tersebut dapat menjadi beban yang akan sulit untuk diselesaikan bila kualitasnya rendah. Informasi kependudukan yang baik sangat diperlukan dalam menunjang ke arah pembangunan manusia yang berkualitas.

Pertambahan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Pertambahan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Dalam konteks Jumlah penduduk pada tahun 2023 menunjukkan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki jumlah penduduk sebanyak 357.846 jiwa. Jumlah penduduk tersebut mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Dalam konteks Jumlah penduduk pada tahun 2024 menunjukkan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun memiliki jumlah penduduk sebanyak 361.791 jiwa. Jumlah penduduk tersebut mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Labakkang yaitu 53.622 jiwa yang berarti kecamatan Labakkang menyumbang 14,82% dari total populasi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, sedangkan Kecamatan Tondong Tallasa memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 10.382 jiwa atau 2,87% dari total populasi penduduk.

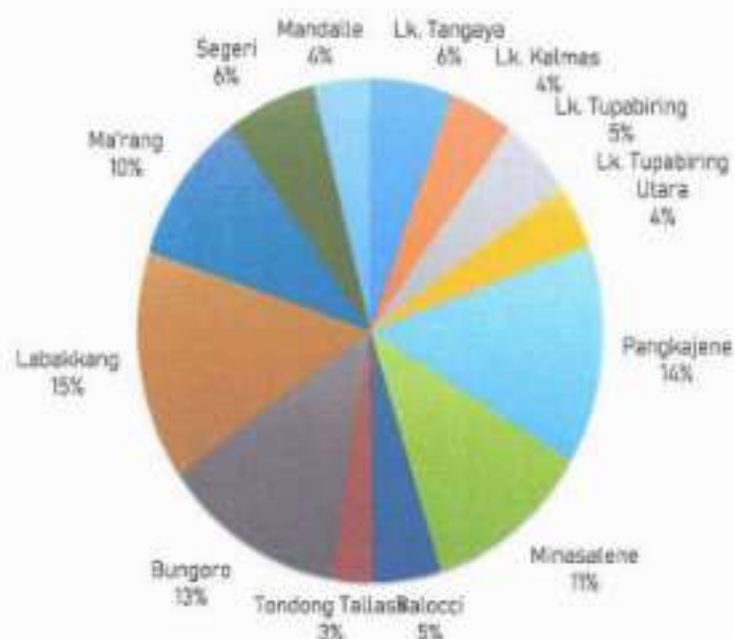
Tabel 2.52.
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2020-2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Juta)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Lk. Tangaya	19.349	20.437	19.403	20.579	21.112
2	Lk. Kalmas	14.618	15.143	14.855	15.314	15.720
3	Lk. Tupabiring	17.728	18.371	17.754	18.879	19.036
4	Lk. Tupabiring Utara	13.565	14.195	13.707	14.500	14.519
5	Pangkajene	48.656	49.544	49.740	50.537	51.210
6	Minasatene	38.940	39.889	39.901	40.955	41.611
7	Balocci	16.560	16.770	16.653	16.915	16.943
8	Tondong Tailasa	10.099	10.423	10.305	10.382	10.382
9	Bungoro	43.879	44.549	44.374	45.167	45.558
10	Labakkang	51.616	52.593	52.864	53.197	53.622
11	Ma'rang	34.401	34.426	35.068	35.232	35.545
12	Segeri	22.339	21.914	22.636	22.095	22.371
13	Mandalle	14.025	13.975	13.946	14.094	14.162
	Pangkep	345.775	352.229	351.426	357.846	361.791

Sumber: Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Dalam Angka, Tahun 2025

Grafik 2.2.

Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan



Sumber: Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Dalam Angka, Tahun 2025

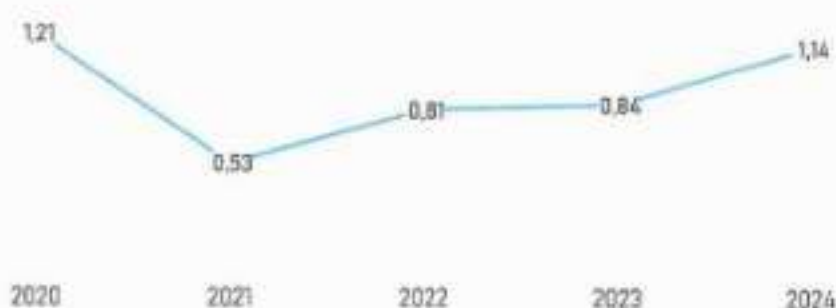
2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan permasalahan krusial yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia, khususnya negara-negara berpenduduk besar dan padat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data dasar yang diperoleh mengenai jumlah kelahiran, sehingga diperlukan berbagai upaya yang berkesinambungan untuk menurunkan laju

pertumbuhan penduduk. Indonesia sebagai suatu negara yang sedang berkembang dengan penduduk terbesar nomor empat di dunia, juga menghadapi persoalan yang serupa.

Definisi dari laju pertumbuhan penduduk itu sendiri adalah angka rata-rata yang menunjukkan jumlah tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Pertambahan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Pertambahan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2020 ke 2024 sebesar 1,14.

Grafik 2.3.
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
Tahun 2020-2024



Sumber: Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Dalam Angka, Tahun 2025

Jumlah penduduk pada suatu wilayah atau negara pada dasarnya dapat dikelaskan sebagai suatu modal atau beban pembangunan. Pernyataan ini didasarkan atas kenyataan bahwa jumlah penduduk yang banyak jika disertai dengan kualitas yang memadai baik tingkat kesehatan, pendidikan, maupun kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi sangat mendukung terhadap proses pembangunan negara. Namun, jika kondisi yang terjadi sebaliknya maka akan menjadi beban bagi pembangunan dan menjadi suatu hambatan bagi lajunya roda pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Dalam pengambilan kebijakan pembangunan, kepadatan penduduk dalam suatu wilayah sangat penting diketahui dan salah satu bahan pertimbangan dalam merencanakan pembangunan wilayah tersebut.

Semakin padat suatu wilayah maka semakin besar perhatian yang diperlukan dalam penyusunan kebijakan pembangunan. Jika dihubungkan

dengan masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup, maka semakin padat suatu wilayah, semakin besar kemungkinan terjadinya kerawanan sosial dan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah suatu keadaan yang dikatakan semakin padat bila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangnya. Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni. Kepadatan penduduk merupakan indikator dari pada tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan di suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi.

Analisis kepadatan penduduk penting untuk mengetahui persebaran penduduk suatu wilayah dan penataan ruang khususnya distribusi permukiman. Kepadatan penduduk merupakan indikator awal untuk mendeteksi tingkat perkembangan wilayah beserta seluruh kemungkinan dampak yang di timbulkan. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi (pusat pertumbuhan).

Jumlah penduduk, luas wilayah dan tingkat kepadatan penduduk kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dari tahun 2020-2024 dapat menunjukkan jumlah yang selalu meningkat pada tiap tahunnya. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.53.

Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2020-2024

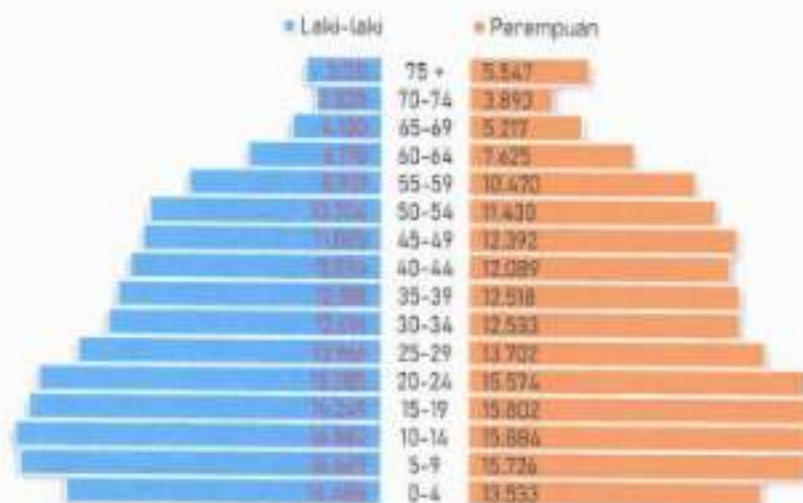
No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk (per km ²)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Lk. Tangaya	161	161	162	171,49	175,93
2	Lk. Kalmas	160	160	162	167,37	171,80
3	Lk. Tupabiring	326	326	269	286,05	288,42
4	Lk. Tupabiring Utara	159	159	185	195,95	196,20
5	Pangkajene	1.027	1027	1050	1066,41	1080,61
6	Minasatene	509	509	522	535,30	544,08
7	Balocci	115	115	116	117,89	118,09
8	Tondong Tallasa	91	91	93	93,36	93,36
9	Bungoro	487	487	495	501,19	505,53
10	Labakkang	524	524	522	540,29	544,61
11	Ma'rang	457	457	466	468,39	472,55
12	Segeri	285	285	289	282,26	285,78
13	Mandalle	349	349	347	350,95	352,64
Kab. Pangkajene dan Kepulauan		311	316	317	321,72	325,27

Sumber: Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam Angka, Tahun 2025

4. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk menurut kelompok umur merupakan penduduk yang dikelompokkan menurut kelompok umur 5 tahunan. Jumlah Penduduk menurut kelompok umur (interval 5 tahunan) dan jenis kelamin: Jumlah penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu jumlah penduduk sebelum mencapai usia genap 5 tahun. Kelompok umur ini sering disebut balita (bawah lima tahun). Penyebutan satuan tahun pada umur penduduk dilakukan dengan pembulatan ke bawah. Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimana hal tersebut merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, untuk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki 177.856 jiwa atau 49,16% dan jumlah penduduk perempuan 183.935 jiwa atau 50,84%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk.

Grafik 2.4.
Piramida Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2024



Sumber: Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Dalam Angka, Tahun 2025, (data diolah Bappelitbangda Pungkep)

Pada piramida penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2024, komposisi penduduk tertinggi berada pada rentang umur 10-14 tahun dimana komposisi penduduk laki-laki sebesar 8,58% dan penduduk perempuan 9,06% dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 16.882 jiwa. Adapun komposisi penduduk terkecil berada pada rentang umur 70-74 tahun

dengan Persentase penduduk laki laki sebesar 0,83% dan penduduk perempuan 1,07%.

Tabel 2.54.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia
di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2020-2024

Kelompok Usia	2020			2021			2022			2023		
	Laki	Per	Jumlah	Laki	Per	Jumlah	Laki	Per	Jumlah	Laki	Per	Jumlah
0-4	13.122	14.063	29.790	14.013	15.828	28.443	14.999	14.024	28.923	14.488	15.523	29.021
5-9	14.074	13.461	27.535	16.442	16.830	31.992	16.284	13.945	30.876	16.649	15.726	32.375
10-14	13.848	15.253	21.101	16.876	15.109	31.845	16.946	13.760	30.706	16.882	15.384	32.798
15-19	16.736	15.891	32.631	16.861	16.603	31.463	15.964	13.575	29.539	16.349	13.802	32.081
20-24	16.390	15.433	31.723	16.328	15.708	32.047	13.386	13.884	27.770	13.785	15.574	31.358
25-29	14.083	14.026	28.111	13.303	13.172	26.474	13.968	13.284	26.832	13.966	13.700	27.668
30-34	13.010	13.487	26.507	13.454	13.877	25.329	13.030	12.650	25.278	12.614	12.333	25.147
35-39	11.472	12.103	23.575	11.826	12.434	24.385	12.089	12.366	24.485	12.185	12.518	24.782
40-44	11.184	12.357	23.521	11.204	12.377	23.571	11.884	12.334	23.938	11.394	12.088	23.662
45-49	10.276	11.222	21.498	10.837	12.014	22.871	10.781	11.875	22.736	11.003	12.363	23.395
50-54	9.509	10.748	20.257	10.408	11.417	21.825	10.887	11.800	22.707	10.704	11.430	22.134
55-59	7.313	8.812	16.326	7.186	8.684	15.814	6.070	9.426	17.696	8.921	10.470	19.271
60-64	5.102	6.582	12.284	5.534	6.636	12.190	5.805	7.258	12.183	6.170	7.625	13.795
65-69	4.824	6.196	9.422	3.898	4.202	8.123	3.989	5.025	8.985	4.130	5.217	9.347
70-74	2.950	3.907	6.857	2.603	3.523	6.126	2.831	3.711	6.543	2.025	3.893	6.818
75 +	2.824	4.401	7.018	2.994	4.667	7.611	3.318	6.333	8.943	3.311	5.847	9.088
Jumlah	170.677	177.803	348.350	173.191	176.728	352.348	173.700	182.146	357.846	177.856	183.835	361.701

Sumber: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2025.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tiap tahunnya bertambah dan peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama 6 (enam) tahun ini disebabkan belum baiknya sistem pelaporan kematian berjenjang dari desa/keurahan dan kecamatan, mengakibatkan data-data penduduk yang sudah lama meninggal namun datanya masih aktif.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berperan sebagai pusat pengembangan ekonomi maritim Sulawesi Selatan, sejalan dengan visi pemerintah dalam mengembangkan sektor kelautan dan perikanan. Dengan pelabuhan-pelabuhan kecil yang tersebar di kepulauan, Pangkajene dan Kepulauan menjadi simpul penting dalam rantai logistik dan transportasi antarwilayah. Dengan keberadaan kawasan karst yang unik serta ekosistem laut yang kaya, Pangkajene dan Kepulauan berperan penting dalam konservasi lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam.

Secara geografis Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terletak pada posisi 4°40'LS-8°00'LS dan 110°BT-119°48'67'BT. Sementara itu secara administratif wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berbatasan dengan beberapa kabupaten disekitarnya untuk wilayah daratan, dan untuk wilayah kepulauan berbatasan dengan beberapa pulau/provinsi, berikut ini rinciannya:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Maros.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone.
- Sebelah Barat berbatasan dengan selat Makassar (Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali).

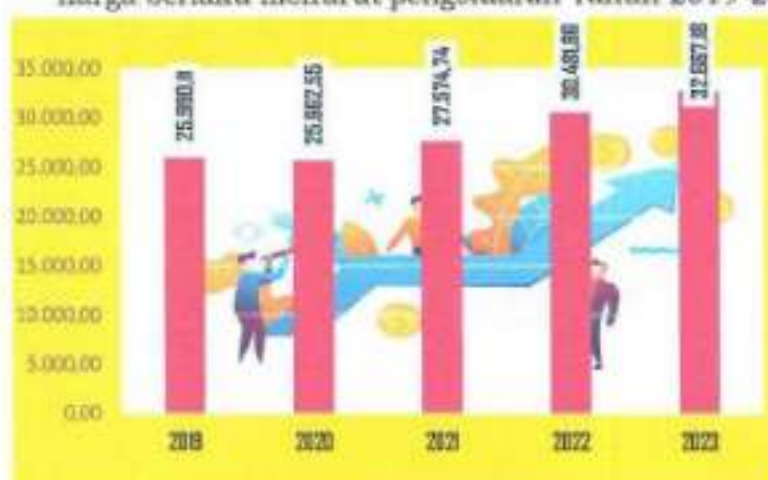
Wilayah administratif Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terbagi dalam 13 (tiga belas) kecamatan dan 103 (seratus tiga) desa/kelurahan dengan luas 891,740 Km². Dari 13 (tiga belas) kecamatan, 4 (empat) kecamatan merupakan wilayah kepulauan, dan 9 (sembilan) kecamatan berada di daratan. Kecamatan Tondong Tailasa merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yakni 140,000 Km² atau sekitar 15,700% dari total luas wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, kemudian Kecamatan Balocci dengan luas 130,000 Km² (14,58%). Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Kecamatan Liukang Tupabbiring dengan luas 1,740 Km² atau sekitar 0,200% dari luas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan 133 pulau. Berikut ini rincian luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. Gambaran Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewirawastaan, modal, dan barang modal) disuatu wilayah tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi itu. Jadi PDRB merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto dari setiap sektor kegiatan dalam suatu periode tertentu di suatu wilayah. PDRB perkapita yaitu indikator yang dapat mengukur tingkat kemakmuran penduduk disuatu daerah angka perkapita bruto. Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara Pembangunan perekonomian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama lima tahun terakhir (2019-2023) telah mengalami kemajuan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan PDRB nya.

PDRB Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atas dasar harga dan PDRB harga konstan ditunjukkan pada tabel di halaman selanjutnya.

Grafik 3
PDRB tahunan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran Tahun 2019-2023



*Angka Sementara/ Preliminary Figures
Sumber : BPS Kab.Pangkajene dan Kepulauan Thn 2019-2023

Selain dari itu, keadaan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dari banyaknya penduduk miskin. Kemiskinan menjadi isu yang cukup menjadi perhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan daya beli ekonomi.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

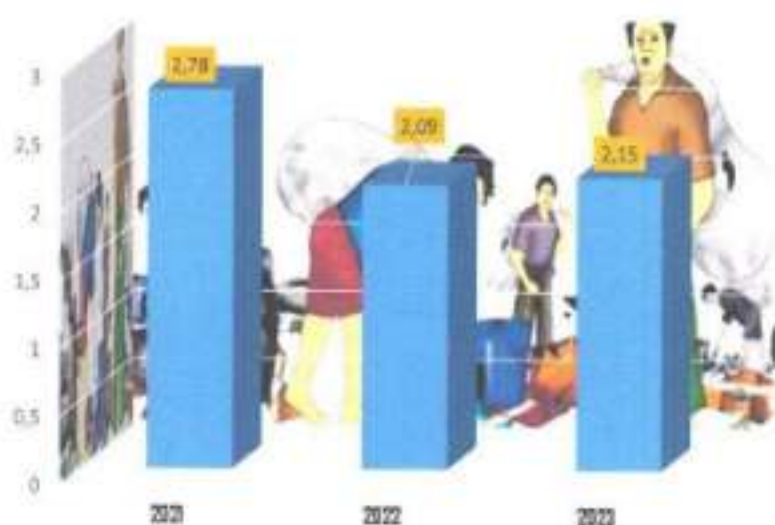
TABEL
INDIKATOR KEMISKINAN DI KAB. PANGKEP TAHUN 2023

KABUPATEN	Jumlah Penduduk Miskin (Dalam ribuan)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan	Garis Kemiskinan
Kab. Pangkep	46,06	13,40	2,15	0,50	416.815,00

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan

dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

GRAFIK
PRESENTASE KEMISKINAN KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
TAHUN 2021-2023



Sumber : Website BPS Kab. Pangkep 2023

A. Analisa Situasi Penyakit Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Sulawesi Selatan. Penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* ini terutama menyerang paru-paru, meskipun dapat memengaruhi bagian tubuh lainnya. Di Sulawesi Selatan, seperti di banyak daerah lain di Indonesia, TBC merupakan salah satu penyakit dengan angka kejadian yang cukup tinggi, terutama di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi dan kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan.

Sulawesi Selatan memiliki prevalensi TBC yang tinggi, sejalan dengan angka nasional. Kota-kota besar seperti Makassar dengan kepadatan penduduk yang tinggi, menunjukkan angka kejadian TBC yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan. Begitupun yang terjadi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, kondisi geografis yang bervariasi membuat sebaran penyakit juga bervariasi. Kejadian penyakit TBC

di perkotaan memang lebih tinggi dibandingkan di daerah terpencil seperti kepulauan dikarenakan jumlah penduduk dan akses yang jauh berbeda. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka TBC di Sulawesi Selatan termasuk lingkungan hidup yang padat, sanitasi yang kurang memadai, serta kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penyakit ini. Beberapa faktor risiko yang mendukung penyebaran TBC di Sulawesi Selatan meliputi:

1. **Kepadatan Penduduk:** Daerah dengan populasi padat, seperti kota Makassar, cenderung memiliki risiko penularan TBC yang lebih tinggi.
2. **Akses ke pelayanan kesehatan :** Daerah dengan kesulitan akses ke pelayanan kesehatan seperti di kepulauan dan di pegunungan menjadi tantangan tersendiri. Masyarakat dengan gejala TBC yang kesulitan mengakses layanan kesehatan akan terlambat pada penegakan diagnosa.
3. **Kemiskinan:** Kondisi sosial ekonomi yang rendah berkaitan dengan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, nutrisi yang kurang, dan kondisi tempat tinggal yang tidak sehat, yang semuanya berkontribusi pada meningkatnya risiko TBC.
4. **Sanitasi dan Kondisi Lingkungan:** Keterbatasan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang buruk juga meningkatkan risiko penyebaran TBC.
5. **Kepatuhan Pengobatan:** Masih banyak pasien yang tidak menyelesaikan pengobatan TBC secara lengkap, yang dapat menyebabkan resistensi obat dan meningkatkan risiko penularan.

Penanganan TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dilakukan melalui program DOTS (*Directly Observed Treatment, Short-course*) yang merupakan pendekatan standar dalam pengobatan TBC. Program ini berfokus pada memastikan pasien TBC menyelesaikan seluruh rangkaian pengobatan selama enam bulan di bawah pengawasan langsung petugas kesehatan. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kesehatan telah bekerjasama dengan sebagian besar klinik swasta dan Tempat Praktik Mandiri Dokter (TPMD) untuk memperkuat program pengendalian TBC.

Meskipun telah ada upaya pengendalian, masih terdapat beberapa tantangan dalam menangani TBC:

1. **Stigma Sosial:** TBC masih sering dikaitkan dengan stigma, sehingga banyak penderita enggan untuk melakukan pemeriksaan atau pengobatan, yang menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis dan perawatan.

2. Resistensi Obat: Penggunaan obat yang tidak tepat atau ketidakpatuhan dalam menyelesaikan pengobatan dapat menyebabkan TBC yang resisten terhadap obat (MDR-TBC), yang lebih sulit dan mahal untuk diobati.
3. Akses Layanan Kesehatan: Di daerah-daerah terpencil atau pedalaman, akses terhadap layanan kesehatan dan program pengobatan TBC masih terbatas, yang menghambat upaya penanggulangan secara menyeluruh.

Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan melalui Dinas Kesehatan, terus meningkatkan upaya untuk menanggulangi TBC melalui program-program edukasi, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, dan pemerataan fasilitas pengobatan TBC hingga ke daerah-daerah terpencil. Beberapa langkah yang diambil termasuk:

1. Edukasi Masyarakat: Kampanye kesadaran masyarakat tentang TBC untuk mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengobatan yang tepat.
2. Peningkatan Kapasitas Fasilitas Kesehatan: Penguatan fasilitas kesehatan dengan pelatihan petugas kesehatan dan penyediaan obat-obatan yang memadai.
3. Pemantauan dan Evaluasi: Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan program pengendalian TBC berjalan dengan efektif dan dapat mencapai target eliminasi TBC sesuai dengan rencana nasional.

Berbagai upaya yang terus dilakukan, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diharapkan dapat menurunkan angka kejadian TBC secara signifikan. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga non-pemerintah, sangat diperlukan untuk mencapai target eliminasi TBC pada tahun-tahun mendatang. Peningkatan akses layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil, pengurangan stigma, dan penegakan program pengobatan yang ketat adalah kunci dalam perang melawan TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

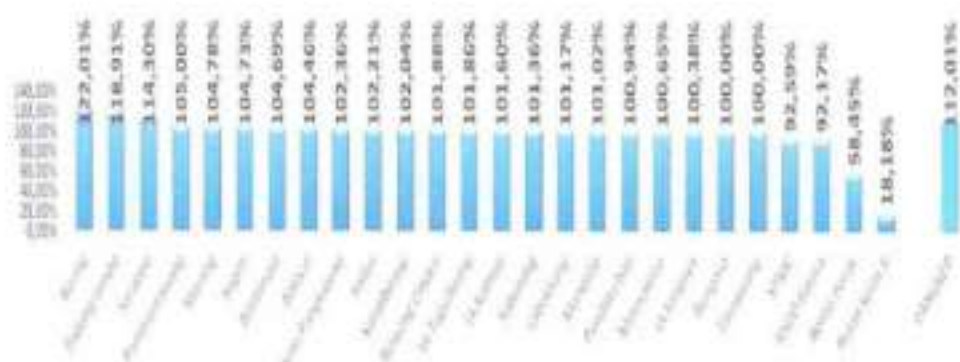
B. Analisa Program Penanggulangan TBC

1. Standar Pelayanan Minimal

Standar pelayanan minimal yang harus dilakukan adalah setiap orang terduga tuberkulosis mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan

sesuai standar kepada orang terduga TBC di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan standar yang diberikan dapat diakses di fasilitas pelayanan kesehatan DOTS baik di puskesmas maupun rumah sakit. Hasil capaian SPM di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 2. Capaian Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Kesehatan Terduga TBC Tahun 2024



Sumber Data : SITB

Pada grafik di atas menunjukkan capaian SPM berdasarkan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit dan klinik pada tahun 2024. Secara keseluruhan, capaian SPM Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah melampaui target yang diharapkan yakni 112% dari target 100%. Beberapa fasilitas kesehatan yang belum mencapai target yang telah diberikan akan menjadi bahan evaluasi terkait hambatan dan tantangan yang dihadapi.

Selama pelaksanaan kegiatan tahun 2024, maka pencapaian program TBC adalah sebagai berikut :

2. Penemuan Kasus atau *Treatment Coverage* (TC)

Gambaran penemuan kasus TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama tahun 2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Grafik Penemuan Kasus TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2024



Sumber Data : SITB

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa capaian penemuan kasus TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mencapai angka 65,37% atau sekitar 1.002 kasus yang telah ditemukan tahun 2024. Angka ini masih jauh di bawah target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yakni 90%. Beberapa fasilitas kesehatan yang telah mencapai target yang diberikan seperti Puskesmas Baring, Puskesmas Liukang Tupabbiring dan Semen Tonasa Medical Centre.

Capaian penemuan kasus ini terjadi peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya yakni 64% atau sekitar 778 kasus. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan capaian penemuan kasus seperti kegiatan *Active Case Finding* (ACF) di tiga lokus (Pangkajene, Labakkang dan Segeri) dan skrining pada penyandang Diabetes Mellitus dengan menggunakan mobile X-Ray bekerja sama dengan Laboratorium Klinik Parahita Makassar.

3. Keberhasilan Pengobatan atau *Treatment Success Rate* (TSR)

Pada grafik berikut menunjukkan keberhasilan pengobatan pasien atau *Treatment Success Rate* yang diukur secara *kohort* selama 1 tahun sehingga angka keberhasilan pengobatan yang ditampilkan adalah pasien yang telah menjalani pengobatan tahun 2023.

Grafik. Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TBC (Kohor Pasien Tahun 2023)



Evaluasi pengobatan pasien TBC SO pada tahun 2023 sebanyak 751 kasus dan hasilnya menunjukkan jumlah pasien yang sembuh dan pengobatan lengkap sebanyak 636 kasus (85%) dan masih banyak pasien yang LTFU sebanyak 33 kasus (4%) sementara

target TSR adalah $\geq 90\%$ dan LTFU adalah $\leq 5\%$. Sementara pasien yang meninggal juga cukup tinggi yakni 74 kasus (9,9%).

Jika dilihat berdasarkan fasilitas kesehatan maka terdapat 10 fasilitas kesehatan yang sudah mencapai target diantaranya Puskesmas Liukang Tangaya, Klinik Munawwarah, Puskesmas Segeri, Puskesmas Kalabbirang, Puskesmas Baring, Puskesmas Liukang Kaimas, Puskesmas Bantimala, Puskesmas Pamantauang, Puskesmas Pundata Baji dan Puskesmas Sarappo. Salah satu aspek yang memegang peran penting dalam keberhasilan pengobatan yaitu PMO (Pengawas Menelan Obat) karena selama pengobatan pasien TBC sangat diharapkan adanya pengawasan dan pendampingan yang dilakukan oleh keluarga pasien untuk memotivasi pasien TBC sehingga pasien dapat menyelesaikan pengobatannya hingga tuntas.

Berdasarkan data pasien TBC kategori miskin berdasarkan kepemilikan BPJS PBI di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel . Jumlah Pasien TBC Kategori Miskin Berdasarkan Kepemilikan BPJS PBI Periode Bulan Januari-Juni 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PASIEN TBC YANG DIOBATI	PASIEN TBC - KEMISKINAN	%
1	Bantaeng	293	221	75%
2	Barru	191	164	86%
3	Bone	830	488	59%
4	Bulukumba	471	141	30%
5	Enrekang	112	101	90%
6	Gowa	1353	645	48%
7	Jeneponto	593	443	75%
8	Kep Selayar	207	195	94%
9	Luwu	379	274	72%
10	Luwu Timur	263	152	58%
11	Luwu Utara	341	188	55%
12	Maros	494	261	53%
13	Pangkep	552	394	71%
14	Pinrang	375	242	65%
15	Sidrap	297	143	48%
16	Sinjai	274	14	5%
17	Soppeng	264	128	48%
18	Takalar	594	266	45%
19	Tana Toraja	58	46	79%
20	Toraja Utara	225	153	68%
21	Wajo	707	351	50%
22	Kota Makassar	2474	737	30%
23	Kota Palopo	348	263	76%
24	Kota Parepare	294	192	65%
SULAWESI SELATAN		11989	6202	52%

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa kategori miskin berdasarkan kepemilikan BPJS PBI di Provinsi Sulawesi Selatan yang tertinggi yaitu Kepulauan Selayar sebesar 94% dan paling rendah yaitu kabupaten Sinjai yaitu 5% dan pada tingkat provinsi pada kategori miskin berdasarkan kepemilikan BPJS PBI Periode bulan Januari-Juni Tahun 2024 sebesar 52%. Sementara data di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menunjukkan bahwa dari 552 pasien TBC, terdapat 392 pasien (71%) yang termasuk kategori miskin.

Hal ini menunjukkan bahwa perlunya perhatian besar oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dalam upaya mencegah tertularnya penyakit TBC. Orang yang miskin akan menyebabkan kekurangan gizi dan penurunan daya tahan tubuh sehingga rentan tertular dan sakit TBC, begitu sebaliknya orang terkena TBC akan kehilangan pendapatan rumah tangganya.

BAB III ISU STRATEGI, KEBIJAKAN, INDIKATOR, TUJUAN DAN TARGET PENANGGULANGAN TBC

3.1. Isu Strategi

Mencermati hasil analisa situasi dan perkembangan kasus TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menunjukkan bahwa kasus TBC masih tinggi, maka diperlukan upaya yang terencana dan terintegrasi antar lintas sektor serta pemangku kepentingan agar mampu mencegah penularan TBC, menemukan dan mengobati pasien TBC hingga tuntas. Untuk melaksanakan upaya ini diperlukan komitmen yang kuat dari Pemerintah Daerah, keterlibatan penuh dan aktif dari lintas program dan lintas sektor dan peran serta dari organisasi kemasyarakatan dan masyarakat luas dengan memperhatikan berbagai tantangan utama yang selama ini dihadapi dalam penanggulangan TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Hasil analisis permasalahan dalam upaya penanggulangan TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat digambarkan pada kerangka pikir sebagai berikut:



Kerangka masalah diatas menunjukkan bahwa permasalahan penanggulangan TBC dimulai dari insiden dan prevalensi tuberkulosis, kejadian ini dimulai dari terpapar dan infeksi TBC sehingga menjadi penderita TBC. Terdapat beberapa dampak yang

disebabkan oleh meningkatnya prevalensi TBC yaitu mulai dari timbulnya gejala, meninggal, beban biaya katastrofik, biaya sistem Kesehatan dan dampak sosial ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa isu strategi tuberkulosis yang menjadi perhatian dalam penanggulangan TBC yaitu penemuan kasus, pengobatan pasien TBC, pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), kolaborasi program TBC, sistem surveilans dan jejaring kolaborasi PPM.

Isu strategis merupakan gambaran permasalahan yang harus menjadi prioritas dalam menyusun rencana aksi serta program dan kegiatan yang implementatif, karena dampaknya yang signifikan bagi masyarakat di masa mendatang, yang apabila tidak ditangani akan menimbulkan kerugian yang lebih besar.

Hasil analisis situasi dan identifikasi permasalahan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, didapatkan beberapa isu strategi yang akan menjadi prioritas pada tahun 2025-2029, sebagai berikut:

1. Penemuan kasus TBC

Penemuan kasus TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan masih rendah, kasus yang belum ditemukan akan menjadi potensi untuk menularkan kepada kontak eratnya sehingga dibutuhkan upaya-upaya secara aktif, massif dan intensif dengan menggerakkan segala potensi yang ada di masyarakat. Dukungan pemerintah daerah perlu ditingkatkan, sesuai Perpres No. 67 Tahun 2021 telah mengamanahkan bahwa pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melaksanakan penanggulangan TBC

2. Pengobatan pasien

Pasien yang terdiagnosis TBC segera diobati agar rantai penularan dapat diputuskan. Tidak semua pasien yang telah tegak diagnosis TBC lanjut dengan pengobatan TBC, beberapa diantaranya melakukan pengobatan alternatif sehingga masih memiliki potensi menularkan kepada orang sekitarnya. Begitu pula dengan pasien yang telah berobat namun dalam perjalanannya putus pengobatan dengan berbagai alasan sehingga risiko terjadinya resistensi OAT semakin tinggi. Saat ini banyak ditemukan pasien TBC resistensi obat akibat dari pengobatan yang tidak standar dan bahkan beberapa diantaranya adalah pasien TBC RO yang berusia produktif.

3. Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT)

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya tuberkulosis adalah dengan memberikan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT). Pengobatan pencegahan TBC dengan obat TPT dilaksanakan dengan target pada kontak serumah pasien TBC, dengan masih rendahnya cakupan TPT yang disebabkan pemahaman masyarakat akan pentingnya TPT untuk menjamin terlindungnya dari infeksi TBC.

4. Public Private Mix (PPM)

Keterlibatan fasilitas kesehatan swasta dalam hal ini RS, klinik dan TPMD memberi peran besar dalam pelayanan tuberkulosis. Beberapa masyarakat lebih memilih untuk mengakses layanan swasta karena ingin mendapatkan pelayanan spesialisik atau pasien tidak ingin diketahui penyakitnya. Fasilitas Kesehatan swasta yang belum berjejaring dengan puskesmas dan dinas Kesehatan tidak akan memberikan laporan sehingga notifikasi kasus tidak tercatat.

5. Kolaborasi program TBC

Terbatasnya penemuan tuberkulosis pada ibu dan anak, pasien Diabetes Mellitus, HIV dan layanan lansia serta tempat kerja sehingga kolaborasi dengan program lainnya perlu dilakukan. Penemuan kasus TBC tidak hanya dilakukan pada program TBC saja namun kolaborasi antar program sangat dibutuhkan seperti TBC HIV, TBC DM, TBC Anak, dan TBC pada kelompok risiko lainnya. Kolaborasi antar program akan meningkatkan penemuan kasus sedini mungkin dengan dilaksanakannya skrining dengan pendekatan setiap program yang ada.

6. Sistem surveilans

Surveilans aktif melalui penemuan kasus dan meningkatkan pelaporan secara *real time* untuk mengetahui penemuan kasus yang berada disetiap tingkat layanan kesehatan. Implementasi *mandatory notification* untuk fasilitas layanan kesehatan non DOTS belum maksimal karena tidak memiliki pelaporan melalui SITB sehingga terjadi *missing case*.

3.3. Kebijakan Penanggulangan TBC

Arah kebijakan dalam Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2025-2029 disusun Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Kebijakan ini berjalan secara sinergis dan komprehensif bagi seluruh pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya, meliputi upaya: promotif, preventif, kuratif sampai dengan

rehabilitatif, baik dari aspek kesehatan, aspek sosial maupun aspek ekonomi.

Dalam upaya mempercepat eliminasi TBC tahun 2030 dan untuk mengakhiri epidemi TBC pada tahun 2050, maka tujuan penanggulangan *tuberculosis* di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu: memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penularan TBC agar tidak terjadi kesakitan, kematian dan kecacatan. Langkah-langkah yang dibutuhkan dalam penanggulangan TBC adalah:

1. Memperkuat manajemen program penanggulangan TBC yang responsif mulai dari pusat, provinsi, kabupaten, kota dan fasyankes.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan TBC yang berpusat kepada kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan TBC.
4. Meningkatkan kebutuhan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya penanggulangan TBC.

3.4. Target Indikator Utama Pembangunan (IUP) dan Indikator Program

Indikator Utama Pembangunan Program TBC dan indikator program penanggulangan TBC yang akan dicapai selama 5 tahun di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu:

No	Indikator	Baseline Data 2024	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
a. Indikator Utama Pembangunan (IUP)							
1	Cakupan penemuan kasus <i>tuberculosis</i>	65%	90%	90%	90%	90%	90%
2	Angka keberhasilan pengobatan <i>tuberculosis</i>	85%	90%	90%	90%	90%	90%
b. Indikator Program							
1	<i>Enrollment Rate</i> pasien tuberkulosis sensitif obat	96%	95%	95%	95%	95%	95%
2	Cakupan penemuan kasus tuberkulosis resisten obat	49%	85%	85%	85%	85%	85%
3	Persentase pasien tuberkulosis resisten obat yang memulai pengobatan	95%	95%	95%	95%	95%	95%

No	Indikator	Baseline Data 2024	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
4	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis resistan obat	50%	80%	80%	80%	80%	80%
5	Cakupan penemuan tuberkulosis pada anak dan remaja muda	17,5%	90%	90%	90%	90%	90%
6	Persentase pasien tuberkulosis yang mengetahui status HIV	81%	80%	85%	90%	90%	90%
7	Persentase ODHIV baru memulai ART yang diskriming tuberkulosis	92%	95%	95%	95%	95%	95%
8	Cakupan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) pada kontak serumah	10,8%	72%	72%	80%	80%	80%

3.5. Indikator dan Target Operasional per Strategi

1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis di tahun 2030:

- a. Adanya Rencana Aksi Daerah dan Tim Percepatan Penanggulangan TBC

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Kabupaten memiliki RAD Penanggulangan TBC	-	Ada				
Kabupaten yang memiliki SK Tim Percepatan Penanggulangan TBC	Ada	Ada				

2. Peningkatan akses ke layanan diagnosis dan pengobatan TBC berkualitas tinggi dan berpusat pada pasien

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Diagnosis Tuberkulosis						
Persentase orang dengan gejala tuberkulosis yang ditatalaksana sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)	112%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase pasien TBC SO yang mendapatkan pengobatan sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%
TBC RO						

Persentase pasien TB RO yang memulai pengobatan	95%	95%	95%	95%	95%	95%
TBC HIV						
Persentase pasien TBC-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan tuberkulosis	92%	95%	95%	95%	95%	95%
Tuberkulosis di Lapas/Rutan						
Jumlah pelaksanaan skrining di lapas/rutan	-	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
Investigasi Kontak						
Persentase indeks kasus terkonfirmasi secara bakteriologis yang dilakukan Investigasi Kontak	84%	90%	90%	90%	90%	90%
Persentase indeks kasus terkonfirmasi secara klinis yang dilakukan Investigasi Kontak	79%	40%	50%	50%	50%	50%
PPM/ Jejaring Pelayanan Faskes Pemerintah dan Swasta						
Proporsi fasyankes pemerintah (rumah sakit dan klinik) yang melaporkan notifikasi tuberkulosis	33%	62%	64%	66%	68%	70%
Proporsi fasyankes swasta (klinik) yang melaporkan notifikasi tuberkulosis	71%	62%	64%	66%	68%	70%
Proporsi TPMD yang melaporkan notifikasi tuberkulosis	25%	22%	22%	23%	24%	25%

3. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, penyediaan terapi pencegahan tuberkulosis dan pengendalian infeksi

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Cakupan pemberian TPT pada kontak serumah		72%	80%	80%	80%	80%
Fasilitas Kesehatan menerapkan PPI TBC	NA	90%	95%	100%	100%	100%

4. Pemanfaatan temuan penelitian dan teknologi untuk skrining, diagnosis, dan manajemen Tuberkulosis

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah riset operasional tuberkulosis	NA		1	1	1	1

5. Peningkatan komunitas, mitra, dan partisipasi multisektoral dalam upaya eliminasi tuberkulosis

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Adanya kemitraan dengan LSM/CSO peduli tuberkulosis		1	1	1	1	1
Persentase kontribusi rujukan komunitas pada penemuan pasien tuberkulosis berdasarkan target komunitas (PKK peduli, Karang Taruna, BKMT, Forum Anak, forum disabilitas)						

6. Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Persentase faskes yang melaporkan kasus tuberkulosis ke sistem informasi tepat waktu dan lengkap	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase Fasilitas Kesehatan tidak mengalami stock out OAT	100%	100%	100%	100%	100%	100%

BAB IV STRATEGI DAN KEGIATAN UTAMA

4.1. Strategi Utama

Upaya penanggulangan TBC di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diarahkan untuk mempercepat capaian eliminasi TBC tahun 2030. Pencapaian target eliminasi dilakukan melalui penerapan strategi nasional eliminasi TBC yang terdiri atas:

1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis di tahun 2030.
2. Peningkatkan akses ke layanan diagnosis dan pengobatan tuberkulosis berkualitas tinggi dan berpusat pada pasien.
3. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, penyediaan terapi pencegahan tuberkulosis dan pengendalian infeksi.
4. Pemanfaatan temuan penelitian dan teknologi untuk skrining, diagnosis, dan manajemen Tuberkulosis.
5. Peningkatkan peran komunitas, mitra, dan partisipasi multisektoral dalam upaya eliminasi tuberkulosis.
6. Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan.

4.2. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dikembangkan dari 6 strategi tersebut adalah sebagai berikut:

Strategi 1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis di tahun 2030

Intervensi dan kegiatan utama yang dilakukan dalam strategi ini meliputi:

1. Mengembangkan, memperkuat dan memastikan pelaksanaan kebijakan yang komprehensif di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

Intervensi Kunci:

- a. Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Pembangunan Manusia (RPJPD, RPJMD dan RKPD)
- b. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pemerintahan
- c. Mengembangkan dan menyebarluaskan rencana aksi Tuberkulosis kepada stakeholder
- d. Dukungan Pendanaan dan Regulasi untuk Penanggulangan TBC
- e. Membuat SK TP2TBC di kabupaten

- f. Fasilitasi Penyusunan Produk Hukum Pengaturan
- g. Advokasi kebijakan penanggulangan TBC kepada Pimpinan daerah, DPRD, OPD
- h. Fasilitasi penyusunan kebijakan penanggulangan TBC
- i. Perumusan Kebijakan Teknis Dan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional Dan Penanganan Konflik Sosial

Strategi 2. Peningkatkan akses ke layanan diagnosis dan pengobatan tuberkulosis berkualitas tinggi dan berpusat pada pasien

Intervensi dan kegiatan utama yang dilakukan dalam strategi ini meliputi:

1. Mengoptimalkan upaya deteksi dini dan pengobatan tuberkulosis sensitif obat Intervensi kunci:
 - a. Melakukan penemuan kasus secara aktif massif pada populasi berisiko;
 - b. Melakukan penemuan kasus secara aktif di perkampungan kumuh;
 - c. Melakukan penemuan kasus secara aktif melalui kegiatan *medical checkup* pada jemaah haji sebelum keberangkatan;
 - d. Penemuan kasus secara aktif di tempat kerja;
 - e. Meningkatkan sistem transportasi spesimen dan jejaring pemeriksaan laboratorium TBC;
 - f. Melakukan penemuan kasus secara intensif dengan layanan DM;
 - g. Mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap penderita TBC;
 - h. Penyelenggaraan Program Kesehatan Terpadu sebagai upaya preventif
 - i. Peningkatan Akses Diagnosis TBC
 - j. Praktik Belajar Lapangan Kampus (Politani, STKIP, STAI DDI dan Akbid Aisyah)
 - k. Pengabdian masyarakat melalui program KKN profesi kesehatan
 - l. Upaya massif penemuan kasus berbasis komunitas
 - m. Edukasi dan skrining TBC berbasis multisektor
 - n. Pemberian Bantuan Sosial bagi Masyarakat Miskin Penderita TBC
 - o. Berperan dalam memfasilitasi kesehatan bagi masyarakat miskin yang tidak terjangkau oleh layanan kesehatan utama
 - p. Program Integrasi TBC dengan Program Kesejahteraan Sosial
 - q. Pembiayaan Layanan Kesehatan Gratis untuk Pasien TBC
 - r. FGD bersama dalam penguatan penanganan kasus TB di Kab/Kota
 - s. Penguatan layanan berbasis pasien
 - t. Asupan nutrisi pasien TBC

- u. Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas 10 (Sepuluh) Ha sampai dengan di Bawah 15 (Lima Belas) Ha
 - v. Penemuan kasus secara aktif di Lapas/Rutan
 - w. Melakukan investigasi kontak dari indeks kasus tuberculosis
2. Mengoptimalkan upaya deteksi dini dan pengobatan tuberculosis resisten obat.

Intervensi Kunci:

- a. Pengobatan TBC RO sesuai standar;
 - b. Manajemen Efek Samping Obat (MESO);
 - c. Meningkatkan kualitas layanan TBC RO; dan
 - d. Dukungan untuk Kelompok Rentan.
3. Menjamin pasien koinfeksi TBC-HIV terdiagnosis dan diobati dengan antiretroviral

Intervensi Kunci:

Meningkatkan cakupan layanan tes HIV di seluruh fasilitas layanan Tuberkulosis dengan layanan TB-HIV terintegrasi

4. Memperkuat kegiatan DPPM melalui ekspansi layanan DOTS dalam lingkup kegiatan pemerintah-swasta untuk meningkatkan akses layanan Tuberkulosis yang berkualitas

Intervensi Kunci:

- a. Meningkatkan keterlibatan fasyankes pemerintah dan menguatkan mekanisme jejaring antara seluruh fasilitas pelayanan
- b. Meningkatkan keterlibatan fasyankes swasta dan menguatkan mekanisme jejaring antara seluruh fasilitas pelayanan
- c. Meningkatkan keterlibatan TPMD dan menguatkan mekanisme jejaring antara seluruh fasilitas pelayanan

Strategi 3. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, penyediaan terapi pencegahan tuberculosis dan pengendalian infeksi

Intervensi dan kegiatan utama yang dilakukan dalam strategi ini meliputi:

1. Mengoptimalkan pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT)

Intervensi Kunci:

- a. Meningkatkan layanan ILTB yang berintegrasi dengan pelacakan kontak serumah dan memperluas cakupan pada populasi berisiko lainnya
 - b. Meningkatkan promosi pencegahan yang efektif untuk ILTB
2. Melakukan upaya Pencegahan dan Pengendalian infeksi Tuberkulosis (PPI Tuberkulosis)

Intervensi Kunci:

- a. Melakukan penanggulangan TBC di fasilitas umum
 - b. Menerapkan PPI TBC di fasyankes
3. Melakukan Edukasi program pencegahan dan penanggulangan TBC
- Intervensi Kunci:
- a. Memberikan edukasi tentang pencegahan dan penanggulangan TBC pada perempuan, anak dan keluarga
 - b. Edukasi di tempat umum
 - c. Memberikan penyuluhan dan edukasi tentang TBC kepada masyarakat
 - d. Memberikan edukasi tentang program TBC
 - e. Melakukan edukasi dan pencegahan penularan TBC
 - f. Melakukan sosialisasi TBC kepada tokoh agama dan pembinaan kader
 - g. Memberikan pelayanan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan
 - h. Pengelolaan informasi dan komunikasi publik pemerintah daerah provinsi
 - i. Memberikan edukasi pada kalangan pemuda dan masyarakat
 - j. Pencegahan Tuberkulosis dengan pendekatan KPP (Komunikasi Perubahan Perilaku)
 - k. Peringatan Hari TB Sedunia

Strategi 4. Pemanfaatan temuan penelitian dan teknologi untuk skrining, diagnosis, dan manajemen Tuberkulosis

Intervensi dan kegiatan utama yang dilakukan dalam strategi ini meliputi:

1. Mendukung penelitian dan pengembangan inovasi untuk tatalaksana dan penanggulangan Tuberkulosis

Intervensi Kunci:

- a. Dukungan Inovasi Teknologi untuk Penanggulangan TBC
- b. Riset Group Kolaborasi
- c. Riset dan Inovasi Berbasis Akademik

Strategi 5. Peningkatkan peran komunitas, mitra, dan partisipasi multisektoral dalam upaya eliminasi tuberkulosis

Intervensi dan kegiatan utama yang dilakukan dalam strategi ini meliputi:

1. Meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat melalui intensifikasi komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat terutama untuk pencegahan Tuberkulosis

Intervensi Kunci:

- a. Pemberdayaan Komunitas dalam Penanggulangan TBC;
 - b. Menghubungkan antara berbagai lembaga, seperti organisasi masyarakat sipil, LSM, dan Sektor swasta untuk berperan dalam penemuan kasus TBC;
 - c. Penguatan Sistem Manajemen BAZNAS untuk Program TBC;
 - d. Pemberdayaan Komunitas Lokal dan Mitra Strategis dalam pencegahan;
 - e. Deteksi dini masyarakat yang rentan terkena TBC;
 - f. Produksi KIE TBC bermodel kearifan lokal;
 - g. Pelatihan keterampilan usaha untuk memberdayakan pasien dan penyintas TBC untuk meningkatkan penghasilan tambahan; dan
 - h. Mobilisasi Sumber Daya Berbasis Komunitas.
2. Pengurangan stigma dan diskriminasi pada populasi risiko tinggi tuberkulosis dan populasi rentan

Intervensi Kunci:

- a. Kampanye Media Pencegahan Stigma dan Penularan TB dengan kearifan lokal;
- b. Melakukan *skrining*, pendampingan pengobatan dan edukasi Masyarakat;
- c. Pemberdayaan Pasien, Penyintas, dan Keluarga Pasien TBC;
- d. Kampanye Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) untuk Eliminasi TBC; dan
- e. Penguatan Sistem Pendampingan dan Penghapusan Stigma.

Strategi 6. Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan

Intervensi dan kegiatan utama yang dilakukan dalam strategi ini meliputi:

1. Penguatan surveilans tuberkulosis melalui pemanfaatan strategi informasi dan komunikasi

Intervensi kunci:

- a. Penguatan sistem pencatatan dan pelaporan TBC

2. Manajemen logistik terpadu

Intervensi kunci:

- a. Merencanakan kebutuhan logistik secara terpadu di semua tingkatan secara berjenjang dengan pendekatan

4.3. Matriks Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Tuberkulosis Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2025-2029

NO	URAIAN/PERUMUDAHAN/INSTRUKSI/KEBIJAKAN/PERATURAN/PROSEDUR/PROSA/INDUKSI/REKORD	PROGRAM, KEGIATAN DAN RENCANA KEGIATAN (Bagi OPD sesuai nomorbelat 000.1.1.15.5-1317)	URAIAN AKTIVITAS DALAM RENCANA KEGIATAN	HASIL/DAFTAR	LOKASI	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Strategi 1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis di tahun 2030															
Tujuan : Meningkatkan komitmen pimpinan daerah, terwujudnya regulasi, tentang penanggulangan TBC, tersusunya RAD penanggulangan TBC di 24 kabupaten/kota, mendapatkan dukungan dari OPD, memantapkan OPD sudah mengalokasikan anggaran untuk program pencegahan dan pengendalian TBC															
Dinas Sosial	Sub Kegiatan Fasilitas Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	Pemberian Sembako Bagi Orang yang kurang mampu dan Mendirikan TBC	Orang yang tidak mampu yang masuk dan menerima TBC	Kub. Pangkajene dan Kepulauan	Tempat yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok, seperti fasilitas pelayanan kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, Toko Obat, laboratorium kesehatan, sarana kesehatan lainnya, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, fasilitas	65	-	65	-	65	-	65	-	65	-
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	Sub Kegiatan Fasilitas Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	Pemberian Sembako Bagi Orang yang kurang mampu dan Mendirikan TBC	Orang yang tidak mampu yang masuk dan menerima TBC	Kub. Pangkajene dan Kepulauan	Tempat yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok, seperti fasilitas pelayanan kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, Toko Obat, laboratorium kesehatan, sarana kesehatan lainnya, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, fasilitas	65	-	65	-	65	-	65	-	65	-
Bagian Hukum Sekretariat Daerah	Sub Kegiatan Fasilitas Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	Pemberian Sembako Bagi Orang yang kurang mampu dan Mendirikan TBC	Orang yang tidak mampu yang masuk dan menerima TBC	Kub. Pangkajene dan Kepulauan	Tempat yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok, seperti fasilitas pelayanan kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, Toko Obat, laboratorium kesehatan, sarana kesehatan lainnya, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, fasilitas	65	-	65	-	65	-	65	-	65	-

[illegible]

NO	DOK/PEMBELIAN TITIK/LABORATOIR/DE GAMBAR/FORMA KIRI/DEKAT	PROPOSAL, RENCANA DAN BUKU KESIMPULAN (Bagi OPD sesuai sistem/aturan 900.1.13.5- 1.017)	URAIAN AKTIVITAS DALAM RUBRIK KEGIATAN	SARUKAN	LOKASI	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	STEP Andi Muzappa	Proyek: PENGKATAN PERHATIAN DAN KESADARAN (EDUKASI & SOSIALISASI) Kegiatan: Kampanye Informasi TBC di lingkungan Internal Kampus	Meningkatkan kesadaran atau keberhasilan tahun tentang TBC dengan mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan atau Puskesmas terdekat. Membuat dan menyebarkan media informasi (poster, pamflet, brosur media sosial) tentang gejala, penyakit, dan pentingnya pengobatan TBC bagi masyarakat.	Kebudayaan, Disiplin, Kemandirian, Kemandirian	STEP Andi Muzappa	1 Kegiatan TBC Orang	Rp 500.000	1 Kegiatan TBC Orang	Rp 100.000	1 Kegiatan TBC Orang	Rp 100.000	1 Kegiatan TBC Orang	Rp 100.000	1 Kegiatan TBC Orang	Rp 100.000
PT. Samsen Tama	PT. Samsen Tama	Pengembangan dan Peningkatan TBC di Perusahaan	Sub Kegiatan: - Webinar Kesehatan - Media Informasi - Promosi Kesehatan pada saat Pekan Kegiatan: Kampanye Informasi TBC di lingkungan Internal Kampus	Kebudayaan, Disiplin, Kemandirian, Kemandirian	PT. Samsen Tama	1 Dok	Rp 100.000	1 Dok	Rp 100.000	1 Dok	Rp 100.000	1 Dok	Rp 100.000	1 Dok	Rp 100.000
Kecamatan Segeri	Kecamatan Segeri	Proyek: Program Peningkatan Keterampilan Daerah Kegiatan: Peningkatan Keterampilan Daerah Sub Kegiatan: Peningkatan Keterampilan Daerah	Sub Kegiatan: - Webinar Kesehatan - Media Informasi - Promosi Kesehatan pada saat Pekan Kegiatan: Kampanye Informasi TBC di lingkungan Internal Kampus	Kebudayaan, Disiplin, Kemandirian, Kemandirian	PT. Samsen Tama	1 Dok	Rp 100.000	1 Dok	Rp 100.000	1 Dok	Rp 100.000	1 Dok	Rp 100.000	1 Dok	Rp 100.000

f

NO	GRC/PROYEKSIAN DASAR/LEMBAGA/ROD DASAR/RODA USAB/REDA	PROJEKSI, LAPORAN DAN BUKU KIBUKAN (Buku GRC sesuai tombol/buku 900.1.13.5- 1317)	SILABUS AKTIVITAS DASAR DASAR/LEMBAGA	SASARAN	LOKASI	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Kecamatan Pangkajene	Kecamatan Pangkajene	Program : Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kegiatan : Pemberdayaan kelurahan, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan	SK perundang- an Peraturan Tambahan -Kementerian Sosial Terkait Perundang- an Perundang- an TTC	Masyarakat	Sejarah Kelurahan di lingkup Kecamatan Pangkajene	9 Kegiatan	Rp15.000.000	8 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000
						-	-	2 Kali	Rp2.500.000	1 Kali	Rp1.500.000	1 Kali	Rp2.500.000	1 Kali	Rp2.500.000
Kecamatan Tondong Tutu	Kecamatan Tondong Tutu	Program : Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kegiatan : Kegiatan Pemberdayaan Desa	Pembuatan SK Perundang- an Eliminasi TB dan Saye perencanaan dan perencanaan anggaran	Masyarakat	Aula Kecamatan	-	-	2 Kali	Rp2.500.000	1 Kali	Rp1.500.000	1 Kali	Rp2.500.000	1 Kali	Rp2.500.000
						9 Kegiatan	Rp15.000.000	8 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000
Kecamatan Luwang Tupareng	Kecamatan Luwang Tupareng	Pemberdayaan masyarakat Kelurahan/Desa	Sosialisasi Perundang- an Perundang- an TTC	Masyarakat	Desa dan Kelurahan	9 Kegiatan	Rp15.000.000	8 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000
						2 Dok	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000
Kecamatan Bungoro	Kecamatan Bungoro	Pemberdayaan masyarakat Kelurahan/Desa	Sosialisasi Perundang- an Perundang- an TTC	Masyarakat	Masyarakat dan Lurah terkait	-	-	9 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000	9 Kegiatan	Rp15.000.000
						2 Dok	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000
Kecamatan Marong	Kecamatan Marong	Pemberdayaan masyarakat Kelurahan/Desa	Sosialisasi Perundang- an Perundang- an TTC	Masyarakat	Desa dan Kelurahan	-	-	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000
						2 Dok	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000
Kecamatan Labakkang	Kecamatan Labakkang	PROGRAM PEMBERDAYAAN PENGEMBANGAN DESA KABUPATEN/KOTA ADMINISTRASI	1. Melakukan Sosialisasi terkait dengan Perundang- an Perundang- an TTC	Masyarakat	Wilayah Kecamatan Labakkang	1 Kali	Rp1.500.000	1 Kali	Rp1.500.000	1 Kali	Rp1.500.000	1 Kali	Rp1.500.000	1 Kali	Rp1.500.000
						2 Dok	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000	2 Kali	Rp2.500.000

(4)	DOKUMEN/BUKTI TINJAUAN/LEMBAGA/KE- DARAHAN/LOKASI KONSI/KEBUN	PROJEKSI, KEGIATAN, DAN DUK (Berdasarkan hasil monev/evaluasi 2016, 1, 15-5- 1317)	URAIAN AKTIVITAS DALAM BIDANG KEGIATAN	SASARAN	LOKASI	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Umum Persepsi Daerah Penyediaan Bahan Logistik Kantor	dan Penugasan TBC dalam lingkup wilayah kecamatan Labakkang dengan mengacu pada Data yang diperoleh dari Publikasi ke Kecamatan Labakkang	4 Kelurahan ke Kecamatan Labakkang											
			2. Seseorang serta orang Kader Penyuluhan dan Kader KPM, kader PKK untuk monitorsikan tentang TBC												
	Kecamatan Luwuk Kabupaten	Program Penyalang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Administrasi Umum Perangkat Daerah	BK Persepsi Etnisitas TBC Kabupaten Luwuk Kabupaten, Pemasangan Pemasangan dari fungsinya	Publikasi dan Jaringannya	Wilayah Publikasi Luwuk Kecamatan dan Pemerintahan	1	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000
			Sosialisasi di setiap Kecamatan terkait pemasangan TBC	Kecamatan		4	Rp1.000.000	4	Rp1.000.000	4	Rp1.000.000	4	Rp1.000.000	4	Rp1.000.000
	Kecamatan Bontol	Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan/ Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan/Perencanaan Masyarakat Kecamatan	Bagat Koordinasi Lintas sektor tentang Peningkatan dan Peningkatan Peningkatan	- Tokoh Masyarakat - Tokoh Agama - Tokoh Pemuda Masyarakat	Kantor Camat Mandale	1 Kegiatan kecamatan	Rp1.000.000	1 Kegiatan kecamatan	Rp1.000.000	1 Kegiatan kecamatan	Rp1.000.000	1 Kegiatan kecamatan	Rp1.000.000	1 Kegiatan kecamatan	Rp1.000.000
						-	-	6 Desa	Rp1.000.000 / Per Desa Rp1.000.000	-	-	-	-	-	-
	Kecamatan Mandale	Profilan Penyelenggara Pemerintahan dan Pelayanan Publik 70102510001010053	Pembinaan Satgas & Sosialisme TA di Desa 50- Kec. Mandale	6 Desa	Kantor Desa Mawing- mawing	-	-	6 Desa	Rp1.000.000 / Per Desa Rp1.000.000	-	-	-	-	-	-
						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	GPO/INSTRUKSI TEKNOLOGI/LEMBAGA/ORGANISASI/PEKERJAAN/LOKASI/ALOKASI	MUSYAWARAH KECAMATAN [Bagi GPO sesuai nomorbidang 9000.1.15.5- 1317]	URAIAN AKTIVITAS DALAM RUBRIK KEGIATAN	MASUKAN	LOKASI	Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009	
						TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
			1. Sertifikasi ke bagianbenda tentang dari Rencana Rumah sakit tahun 2015-2020 2. Kecamatan membuat regulasi yang melibatkan pemerintah dan unsur terkait 3. Kecamatan membuat kecamatan, kelurahan/desa dan urus-urus yang terkait												
	Pembinaan Pemerintahan	Regulasi SK Tim Penerimaan Eliminasi TBC 2010	1. SK Penerimaan Eliminasi TBC tingkat Kecamatan, Lurah, Desa 2. SK Penerimaan Eliminasi TBC Kepala Puskesmas, DI Fasilitas	5 Desa 1 SK	Meningkatkan Desa Pemerintahan Sektoral	5 Desa 1 SK									
	Pembinaan Masyarakat	1.02.02.2.02.0011 Pengendalian Penyakit Menularan Orang Terhadap Tuberculosis	1. Penerimaan SK Penerimaan Eliminasi TBC tingkat Kecamatan, Lurah, Desa 2. Penerimaan SK Penerimaan Eliminasi TBC Kepala Puskesmas DI Fasilitas												
	Pembinaan Lingkungan Tanpa		Penerimaan SK Penerimaan Eliminasi TBC tingkat Pemerintahan	Kepala PI program, petugas puskesmas dan petugas PI tingkat program	Pembinaan Lingkungan Tanpa	1 SK		1 SK		1 SK		1 SK		1 SK	

[illegible]

NO	JUDUL/PROBLEMATIKA (TMSKOL/2/2016/04/01/01 GASMAN/2/2016/04/01/01 USAB/2/2016/04/01/01)	PROBLEM STATEMENT DARI RUMAH KEBUDUKAN (Buku OPD rumah nomor/kuilur 900.1.1.5.5- 13171)	URAIAN AKTIVITAS DALAM RUMAH KEBUDUKAN	MATERI	KUNCI	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019			
						TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Melakukan pelatihan lanjutan bagi Kader Karang Taruna (yang sudah terlatih di Strateji 1) tentang cara mengidentifikasi gejala TBC secara dini (batuk > 2 minggu, demam, keringat malam, BB turun) dan prosedur rujukan yang tepat ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat. Materi: 50 Kader Karang Taruna mampu mengidentifikasi dan memilih suspek TBC.	menggali, demam, keringat malam, BB turun) dan prosedur rujukan yang tepat ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat.												
	STCR Ardi Matangia	Program : Program Aktisasi Peningkatan Rasa dan Peningkatan Kualitas Layanan TBC NISPP di Kabupaten Pangajene Kepulauan. Kegiatan: Peningkatan Uraian Peningkatan Rasa (Case Finding) TBC Secara Aktif dan Pasif. Solo Kegiatan : - Survei TBC rumah dan lingkungan sekitar pada kelompok beresiko tinggi - Optimalisasi pengajaran suspek TBC di semua fasilitas layanan kesehatan (layanan)	Melakukan pemetaan wilayah dan kelompok beresiko tinggi (risiko area pada penduduk, penderita diabetes, penderita HIV, kontak erat pasien TBC). Mengadakan dan melaksanakan sosialisasi gejala TBC secara bertahap di komunitas dan fasilitas kesehatan (lapas/pusat, pasar, pondok pesantren). Mengunjungi dan memantau media KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) seperti poster dan leaflet terdapat gejala TBC di ruang tunggu Puskesmas.	Motivasi, Doran, Motivasi	Terbukti	1 Kegiatan 500 Rp 200.000	1 Kegiatan 600 Orang	1 Kegiatan 500 Orang	1 Kegiatan 600 Orang	1 Kegiatan 500 Orang	1 Kegiatan 600 Orang	1 Kegiatan 500 Orang	1 Kegiatan 600 Orang		

T

NO	ORGANISASI / LEMBAGA / ORGANSISASI / PERUSAHAAN / LOKASI / DESA	PROGRAM, KEGIATAN DAN BUKU KEGIATAN (Buku CPO sesuai nomor/daftar 500.1.15.5-1317)	LOKASI AKTIVITAS DAN RUMAH KEBERHAJARAN	MATERI	LOKASI	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
			Meningkatkan status gizi TB, pada setiap pasien yang berisiko tinggi ke gizi buruk, terutama pada umur, 600 gram, dan pada penyakit dalam.												
			Monitoring TBC (Klinik, TPMD, TPMD, Praktek Mandiri Perawatan) terkait pelayanan pasien TB	Klinik, TPMD, TPMD, Praktek Mandiri Perawatan	15 wilayah PKM	15 wilayah PKM		20 wilayah PKM							
			Kurasi dan tes (Klinik, TPMD, TPMD, Praktek Mandiri Perawatan) terkait dengan deteksi dini terduga TB	Klinik, TPMD, TPMD, Praktek Mandiri Perawatan	10 wilayah PKM	10 wilayah PKM		10 wilayah PKM							
	PT. Semen Tonasa	Pusat layanan kesehatan berupa Klinik Perawatan	Di bentuk Tim Penegak Program TB di SDN dan Perawatan PT. Semen Tonasa	Petugas Medis dan paramedis di Klinik Semen Tonasa Medical Center	Klinik Semen Tonasa Medical Center	Struktur Tim Penegak Program TB	Rp	Struktur Tim Penegak Program TB	Rp	Struktur Tim Penegak Program TB	Rp	Struktur Tim Penegak Program TB	Rp	Struktur Tim Penegak Program TB	Rp
	Kecamatan Tondong Tabala	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa	Pengabdian kesehatan oleh komunitas, mitra dan mahasiswa dalam pelayanan TB serta pasien yang pernah berobat TB agar ada bukti nyata yang diberikan bila ingin berobat dan tidak berobat	Sekolah (SD/MI/MA/SMK/SLB), instansi pemerintahan (SA Orang)	Sekolah (SD/MI/MA/SMK/SLB), instansi pemerintahan (SA Orang)			2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali

+

[illegible]

7

NO	TITIK/LOKASI/ORGANISASI/LOKASI/LOKASI	PROGRAM, PROJEK DAN BUKU (Buku OPD sesuai nomor/daftar 900.1.15.5-1317)	LOKASI AKTIFITAS DALAM RUANG KEGIATAN	PESERTA	LOKASI	Tahun 2023										Tahun 2029	
						Tahun 2023		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029			
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
			Meningkatkan Kegiatan Investasi Kota Tbc So Dan Tbc Ho	Masyarakat	Wider Pura Bungoro												
			Meningkatkan Kegiatan Pengawasan Dan Perawatan Minum Obat Tbc So Dan Tbc Ho	Masyarakat	Wider Pura Bungoro												
			Meningkatkan Kegiatan Perawatan Anak Tbc So Dan Tbc Ho	Tahanan/Marga Binaan	Sekolah												
			Meningkatkan Pelayanan Terapan Diagnostik, Pemeriksaan Penunjang, Pengobatan Tbc	Puskesmas Bungoro	Wider Pura Bungoro												
			Pelaksanaan Kasus Tbc Mangan (So Dan Ho)	Masyarakat	Wider Pura Bungoro												
			Meningkatkan Kegiatan Bina Yang Giat Berusaha (Pulsa Berusaha)	Masyarakat	Wider Pura Bungoro												
			Strategi Gejala Tbc Pada Ibu Hamil (Kebidanan dan)	Masyarakat	Wider Pura Bungoro												
Pembinaan Baring	Kegiatan : Penyediaan layanan kesehatan untuk URM	Program : Peningkatan Upaya Kesehatan Perawatan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1. meningkatkan kegiatan investasi kota	Masyarakat	Desa Baring dan Desa Perawang	10 Kasus	Rp 200.000	10 Kasus	Rp 200.000	10 Kasus	Rp 200.000	10 Kasus	Rp 200.000	10 Kasus	Rp 200.000		
			2. Meningkatkan kegiatan pelayanan kasus ibu TBC	Penderita dan keluarga penderita		10 Kasus	Rp 200.000	10 Kasus	Rp 200.000	10 Kasus	Rp 200.000	10 Kasus	Rp 200.000				

7

[illegible]

NO	GRC/PROYEKSIAN TRICOL/LEMBAGA/ORG SAMSUNG/LEMBAGA SAMSUNG/LEMBAGA	PROJEKSIAN, SUBJUKSI DAN SUB KUTIPAN (Baga OPR) sesuai memorandum 900.1.13.5- 1317)	URAIAN AKTIVITAS DALAM BOS KEMERIAAN	SASARAN	LOKASI	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Program : Pemenuhan Upaya Kesehatan Persewaan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1. pelacakan kasus meninggal 2. Pemantauan Menurun obat TBC	Masyarakat, pendarita TBC	8 Desa di Wilayah kerja Puskesmas	4 kegiatan 52 kegiatan	Rp600.000 Rp6.000.000	6 kegiatan Rp1.200.000 Rp5.780.000	6 kegiatan 30 kegiatan	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000	6 kegiatan 30 kegiatan	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000
	Pembinaan, Linking Kamart	Subbagian : Penyelidikan Penyakit Terdapat Tuberkulosis	1. pelacakan kasus meninggal 2. Pemantauan Menurun obat TBC	Masyarakat, pendarita TBC	5 Kelurahan/Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Uluwang Kadus	2 kegiatan 36 kegiatan	Rp300.000 Rp6.120.000	2 kegiatan Rp700.000 Rp1.100.000	2 kegiatan Rp1.200.000 Rp1.200.000	2 kegiatan Rp1.200.000 Rp1.200.000	2 kegiatan Rp1.200.000 Rp1.200.000	2 kegiatan Rp1.200.000 Rp1.200.000	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000
Pembinaan Linking	Pemenuhan dan Peningkatan TB	Subbagian : Penyelidikan Penyakit Terdapat Tuberkulosis	1. pelacakan kasus meninggal 2. Pemantauan Menurun obat TBC	Masyarakat, pendarita TBC	5 Kelurahan/Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Uluwang Kadus	2 kegiatan 36 kegiatan	Rp300.000 Rp6.120.000	2 kegiatan Rp700.000 Rp1.100.000	2 kegiatan Rp1.200.000 Rp1.200.000	2 kegiatan Rp1.200.000 Rp1.200.000	2 kegiatan Rp1.200.000 Rp1.200.000	2 kegiatan Rp1.200.000 Rp1.200.000	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000	Rp1.200.000 Rp1.200.000 Rp1.200.000

f

NO	ORGANISASI PENELITIAN TINJAUAN/INSTRUMEN/DAFTAR SARAN/REVISI	PROSEDUR, METODE PENELITIAN (Bagi ORG sesuai zoster/babur 900..1.15.5- 1317)	URAIAN AKTIVITAS DALAM RUBRIK PENELITIAN	HASIL/TEMUAN	LOKASI	Tahun 2020		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						Target		Target		Target		Target		Target	
						Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Publitas, Pemerintah	Pemerintah dan Pengeluaran TB	Melakukan penelitian secara pado (Pasien yang mengalami gejala TB) dalam 10 faktor: kesehatan untuk memenuhi gizi, Melakukan penelitian secara aktif (Pemeriksaan, kader, atau masyarakat melakukan aktivitas untuk memenuhi gizi) TBC yang tidak terdeteksi). Sehingga juga dilakukan di tingkat-tingkat dengan risiko penularan tinggi, seperti rumah sakit, asrama, penjara, pemukiman, sekolah, kemudian kegiatan pelatihan rumah: bimbingan teknis dilakukan untuk memenuhi orang-orang yang beresitas dengan pasien TBC, sehingga dapat dilakukan secara dini dan pengendalian. Dan Pengobatan TBC, biasanya melibatkan konsultasi obat-obatan anti-TBC yang harus diberikan secara teratur selama beberapa bulan (biasanya 6-9 bulan). Pengobatan TBC dapat dilakukan di fasilitas kesehatan primer (puskesmas, klinik, dokter praktik mandiri) dan	Melakukan, Pasien TBC	2 desa wilayah kerja Puskesmas Pengeluaran TB dan Puskesmas Dan Desa (Saban)		Rp5.786.000		Rp11.270.000		Rp412.56.000		Rp45.000.000		Rp41.000.000

+

NO	URAI/PERINCIAN TINDAK/LAKSI/ALOKASI/ON SABARAN/PEUSA LINDAH/NEDEA	PEKERJAAN, KEGIATAN TAK BUKU (Buku CIRD sesuai memorandum 900.1.15.5-1317)	LOKASI AKTIVITAS LOKASI RUMAH KOTA/RT	SIARAN	URAIAN	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029			
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
						7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	2	3	4	5	6												
			kegiatan kegiatan rujukan dapat lanjut.														
			Menyusun perencanaan secara paraf 1 Papan yang mengandung gambar TBC dalam ber kegiatan kegiatan untuk menyediakan data. Menyusun perencanaan secara paraf 1 Papan yang mengandung gambar, atau menyediakan informasi lainnya untuk menyediakan data TBC yang tidak terdistribusi. Sering juga dilakukan di tempat tempat dengan sifat pendirian TBCs, seperti: tempat kerja, acara, pondok belanja, sekolah, kegiatan kegiatan kegiatan keaktifan dilakukan untuk menyediakan orang-orang yang berkegiatan dengan sifat TBC, sehingga dapat dilakukan kegiatan dan dan pengabdian. Dan Pengabdian TBC biasanya melibatkan komunitas lokal-obatan ambulan yang harus diberikan secara terdistribusi kegiatan keaktifan TBC dapat dilakukan di kegiatan keaktifan primer kegiatan keaktifan, atau, dokter	Menyusun, Papan TBC	5. data untuk para dokter (Dokter dokter, dokter, dokter, dokter, dokter)	38	Rp10.000.000	65	Rp10.000.000	58	Rp10.000.000	62	Rp10.000.000	65	Rp10.000.000	65	Rp10.000.000

NO	GRT/INSTRUKSIAN TUGAS/LEMBAGA/DOB GLAN/DAIR/DURASI USM/MA/REKOR	PERFORMA, KUALITAS DAN GUNA KESEHATAN (Berg. OPD sesuai nomor/buku 900.1.15.5- 1317)	JUDUL AKTIVITAS (JILAK SUDU EKSTENSIF)	BAGIAN	LOKASI	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Pubkesmas Munawati	1.02.02.2.02.0011 Pengabdian Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberculosis		1. Mengabdikan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberculosis 2. Mengabdikan Kegiatan Investigasi Faktor The So Dan The No 3. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No 4. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No 5. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No	Orang	Widayah Puskesmas Munawati	12 kali	Rp2.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	486	Rp1.000.000	401	Rp1.000.000	300	Rp1.000.000
				Orang		40	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	81	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	100	Rp1.000.000
				Orang		20 kassus	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	90	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	70	Rp1.000.000
				Kasus		20 kassus	Rp1.000.000	100 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000
				Kasus		20 kassus	Rp1.000.000	100 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000
Pubkesmas Munawati	1.02.02.2.02.0011 Pengabdian Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberculosis		1. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No 2. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No 3. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No 4. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No 5. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No	Orang	Widayah Puskesmas Munawati	12 kali	Rp2.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	486	Rp1.000.000	401	Rp1.000.000	300	Rp1.000.000
				Orang		40	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	81	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	100	Rp1.000.000
				Orang		20 kassus	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	90	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	70	Rp1.000.000
				Kasus		20 kassus	Rp1.000.000	100 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000
				Kasus		20 kassus	Rp1.000.000	100 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000
Pubkesmas Munawati	1.02.02.2.02.0011 Pengabdian Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberculosis		1. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No 2. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No 3. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No 4. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No 5. Mengabdikan Kegiatan Pengabdian Dan Pemeriksaan Milium Obes The So Dan The No	Orang	Widayah Puskesmas Munawati	12 kali	Rp2.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	486	Rp1.000.000	401	Rp1.000.000	300	Rp1.000.000
				Orang		40	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	81	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	100	Rp1.000.000
				Orang		20 kassus	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	90	Rp1.000.000	100 Orang	Rp1.000.000	70	Rp1.000.000
				Kasus		20 kassus	Rp1.000.000	100 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000
				Kasus		20 kassus	Rp1.000.000	100 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000	20 kassus	Rp1.000.000

NO	DIPA/PROJEKSIAN TIDBC/LEMBAGA/ORG GABUNGAN/PELAKS KABUPATEN/KECAM	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN (Isi dari DIPA sesuai rencana anggaran 900, 1, 15, 5, 1317)	LURAIAN AKTIVITAS DALAM SUB KEGIATAN	SARANAN	LEMBAGA	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
			- Menempatkan Kegiatan Investigasi Kontak TBC SO dengan TBC RD 2. Pelaksanaan Kasus TBC Mangan (SO dan RD) - Menempatkan Kegiatan Pengobatan dan Pemantauan Minum Obat TBC SO dalam TBC RD 3. Melakukan Prasarana Layanan Diagnostik , Pemeriksaan Penunjang , Pengobatan TBC (keaborsi PTM)		Sapukan, Salurana, Salu rujukan, Bakuang	33 X B = 264	Rp1.100.000	-	Rp5.100.000	-	Rp1.100.000	-	Rp1.100.000	-	Rp1.100.000	-	
						33 Kasus	Rp1.100.000	-	Rp20.400.000	-	Rp10.400.000	-	Rp20.000.000	-	Rp10.000.000	-	
						33 Kasus	-	-	Rp5	-	-	-	-	-	-	-	
						33 Kasus	-	-	Rp5	-	-	-	-	-	-	-	
	Puskesmas Kebibon	Pemeriksaan Suspek TBC, Pemeriksaan Kasus Aktif dan Pengobatan TBC	1. Melakukan Screening TBC di Kelurahan dan Desa 2. Pelaksanaan kasus TBC Mangan 3. Pelaksanaan pemeriksaan obati TBC 4. Pemeriksaan kasus LTBR	Menyediakan	Kec. Bontol dan Kec. Kebibon	16 KAH	Rp2.200.000	20	Rp2.400.000	-	16 KAH	Rp1.100.000	16	Rp2.200.000	16	Rp2.200.000	
						25	Rp1.000.000	25	Rp2.380.000	-	30	Rp1.100.000	27	Rp1.100.000	28	Rp1.100.000	
						25	Rp1.000.000	25	Rp1.100.000	-	30	Rp1.100.000	27	Rp1.100.000	28	Rp1.100.000	
						25	Rp1.000.000	25	Rp1.100.000	-	30	Rp1.100.000	27	Rp1.100.000	28	Rp1.100.000	
	Puskesmas Mandiri	1.02.02.2.02.0011 Pengobatan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga TBC	*1. Pemeriksaan kasus Aktif TBC di Sasak, Kantor Fasilitas Umum *2. Pemeriksaan Dokter Ke Puskesmas oleh Petugas Pustu Poskader/Kader		Puskesmas Mandiri	31 Setengah	-	31 Setengah	-	31 Setengah	-	31 Setengah	-	31 Setengah	-		
						31 Setengah	-	31 Setengah	-	31 Setengah	-	31 Setengah	-	31 Setengah	-	31 Setengah	

4

NO	GROU/BERGROEP/THEDOR/LEERJAARDEN/DE GRANDE/DE KRAAI/VERBODEN/MEDIA	PROJECT/ACTIVATION NAME/BLIK KESADARAN (Berg OPD) theme/tema/tema/aktivasi 2020.1.15.5-13171	LOCATION/ACTIVITAS/LOKASI/DEUR LOCATIE	HASIL/HAAL	LOOK/LOOK	Tahun 2024		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029		
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
			1) Meningkatkan kegiatan Investigasi Kurian The So Dan The Rio 2. Pelatikan Ratus The Mengkil (So Dan Rio) 3. Meningkatkan kegiatan Pengawasan Dan Pemantauan Aliran Obat The So Dan The Rio 3. Melakukan Sorting TBC Di Desa		Desa Tembaroko Desa Mendado Desa Bendang Desa Coppo Tompong Desa Bodohe Desa Manggaling	20 X 2 = 40	Rp4.800.000	10 X 2 = 40	Rp410.200.000	-	Rp410.200.000	-	Rp13.200.000	-	-	Rp413.200.000
						1 Kasus	Rp120.000	6 kasus	Rp1.020.000	-	-	-	-	-	-	-
						36 kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
						28 kasus	Rp7.500.000	48 kasus	Rp17.250.000	41 kasus	Rp13.750.000	38 kasus	Rp2.800.000	41 kasus	Rp4.040.000	-
						13 kasus	Rp3.310.000	13 kasus	Rp3.850.000	17 kasus	Rp5.200.000	16 kasus	Rp4.320.000	16 kasus	Rp4.640.000	-
						26 kasus	Rp2.020.000	55 kasus	Rp14.350.000	48 kasus	Rp17.800.000	47 kasus	Rp11.400.000	38 kasus	Rp4.880.000	
						1 Kasus	Rp120.000	2 kasus	Rp240.000	1 kasus	Rp120.000	1 kasus	Rp240.000	1 kasus	Rp240.000	
TOTAL ANGGARAN STRATEGI 2						-	Rp1.452.500.400	-	Rp1.661.900.400	-	Rp1.537.600.000	-	Rp1.500.231.900	-	Rp1.538.013.900	
3	Strategi 3. Optimalisasi upaya promotif dan preventif, penyediaan terapi pencegahan tuberkulosis dan pengobatan infeksi															
Tuliskan Menguraikan program TBC dan kegiatan lain TBC dengan melibatkan upaya pencegahan penyebaran TBC di masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan																
	Orus Kesehatan Bidang SDA	Program: Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya kesehatan masyarakat	Pengadaan Kuratif TBM untuk 9 kecamatan yang telah memiliki data pemertanian	Pelayanan dan Rumah SDA	Wileyah Kabupaten Pangkep	3477 kasus	Rp424.505.500	1610 kasus	Rp1.281.813.000	5328 kasus	Rp1.200.000.000	4800 kasus	Rp11.400.000.000	4623 kasus	Rp14.013.000.000	

NO	DPTU/PERENCANAAN TINJAUAN/REKAM/ACARA GABUNGAN/PELAKSANAAN/KELOMPOK	PENCANAAN, KEGIATAN DAN RENCANA AKSI/STRATEGI (Bentuk OHP sesuai zona/kegiatan 900-1.15.5- 1317)	LOKASI AKTIVITAS PELAKSANAAN DARI WILAYAH	SISWA/PEJABAT	LOKASI	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
						Target	Rp	Target	Rp.	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Kegiatan : Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk URM dan URP kewenangan daerah kabupaten berau													
		Suatu Kegiatan : Pengadaan obat, bahan habis pakai, vaksin, makanan dan minuman di fasilitas kegiatan	Pembelian alat Kuratif TCM yang ada di Puskesmas												
Dinas Kesehatan Berau Kabupaten		1.01.02. Pengisian Pengisian Pendidikan 1.01.02.2.01. Pengisian Pendidikan Sekolah Dasar 1.01.02.2.01.0004. Pengembangan Ruang Unit Kesehatan Sekolah	Penyediaan sarana kesehatan yang layak dibuktikan dengan sertifikat untuk dokter dan adanya masalah atau gangguan kesehatan bagi peserta didik dan PTK	1. Evaluasi Pelaksanaan Pemeriksaan, Deteksi diri dan Kepastian Pengobatan TBC di Puskesmas 2. Pengisian Media dan pengisian Media Promosi Kesehatan	Masyarakat Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Kader Puskesmas	23 Puskesmas	Rp1.000.000	23 Puskesmas	Rp20.000.000	23 Puskesmas	Rp10.000.000	23 Puskesmas	Rp10.000.000	23 Puskesmas	Rp10.000.000
						23 Puskesmas	Rp10.000.000	23 Puskesmas	Rp20.000.000	23 Puskesmas	Rp10.000.000	23 Puskesmas	Rp10.000.000	23 Puskesmas	Rp10.000.000
						0	Rp0	4 Orang	Rp750.000.000	4 Orang	Rp750.000.000	4 Orang	Rp750.000.000	4 Orang	Rp750.000.000

8

[illegible]

NO	DINAS/PEKERJAAN DINAS/PEKERJAAN DINAS/PEKERJAAN	PROGRAM, INISIATIF DAN SUB KEMASUKAN (BAGI CIPD sesuai kontributor 900, 1, 1, 5, 5- 1317)	LIBARAN AKTIVITAS DALAM RANGKA KEGIATAN	SARANAN	LOKASI	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
						TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
PT. Semen Tonasa	Kegiatan Promosi	Kegiatan : Kampanye "Pangkep Sehat, Pangkep Bebas TBC" Sub Kegiatan : Edisi Cuci Tangan dan Etika Berkas	Berita dan etika berita/berita yang terdapat di terjemah umum (penerjemah, sektor, media, media, media penerjemah), serta menyediakan berita atau sumber penerjemah di terjemah terjemah terjemah.	Kegiatan PT Semen Tonasa dan Kegiatan, Terjemah Alta daya, Terjemah Vendor	Auditorium Kantor Pusat dan Pabrik Semen Tonasa	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000
						1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000
						1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000
STAI DOK Pangkep	Kegiatan Promosi	Kegiatan : Kampanye "Cegah TBC, Lindungi Sejahtera" Sub Kegiatan : - Pengembangan Materi Edukasi - Launching Kampanye di Media - Mengembangkan BSM dan URM - Website Kampanye - Media Informasi - Promosi Kesehatan pada saat PROMOSI	Meningkatkan minat edukasi spesifik mengenai cara penularan TBC dan pencegahannya melalui media sinar matahari untuk meningkatkan jumlah TBC Meningkatkan jumlah media sosial terjemah dengan terjemah terjemah akurasi terjemah TBC atau akurasi terjemah TBC yang meningkatkan informasi dan video terjemah.	Meningkatkan minat edukasi spesifik mengenai cara penularan TBC dan pencegahannya melalui media sinar matahari untuk meningkatkan jumlah TBC Meningkatkan jumlah media sosial terjemah dengan terjemah terjemah akurasi terjemah TBC atau akurasi terjemah TBC yang meningkatkan informasi dan video terjemah.	STAI DOK Pangkep	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000
						1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000
						1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000	1000 Peserta	Rp 10.000.000.000

NO	DPR/PROPOSAL/TAHAP/LOKASI/REKAM	PROJEKSI KECERDASAN RAKYAT (BAGI DPR) atau RUMAH KEBANGSAAN (BAGI DPR)	LOKASI	SASARAN	LOKASI	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	2	3	4	5	6	1 Kaki	Rp1.500.000	1 Kaki	Rp1.500.000	1 Kaki	Rp1.500.000	1 Kaki	Rp1.500.000	1 Kaki	Rp1.500.000
						1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000
						1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000
						1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000
2	3	4	5	6	7	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000
						1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000
						1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000
						1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000	1 Kaki	Rp2.500.000

No	GAT/INDIKATOR TITIKU/LEMBAGA/ORGANISASI/LOKASI/UMUM/TEMA	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN (Bisa CPD sesuai moment/kegiatan 2020, 1, 15, 5-1317)	URAIAN AKTIVITAS DALAM SUB KEGIATAN	HASILKAW	LOKASI	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
			dan video pendek, bekerja sama dengan badan Eksekutif Mahasiswa (ECM) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) untuk menjadi contoh lainnya di kalangan mahasiswa.												
	Abdul Kadir Panglima	Program : Upaya Promosi Kesehatan Kegiatan : Sosialisasi TBC Sub Kegiatan : Sosialisasi/Persepsi, Design dan Cetak media, penyebaran media baik cetak dan on line	- Melakukan sosialisasi dengan menggunakan kampanye dengan menggunakan sumber daya/ fasilitator dari dinas kesehatan. - Melakukan sosialisasi di daerah binaan (Dinas Kesehatan TBC) - penyuluhan kelompok dan pertemuan di daerah binaan. - penggunaan media untuk membantu penyebaran informasi tentang TBC	- Dinas Kesehatan - Masyarakat binaan	Daerah binaan (Dinas/Kelurahan)	1 Kali	Rp5.000.000	1 Kali	Rp5.000.000	1 Kali	Rp5.000.000	1 Kali	Rp5.000.000	1 Kali	Rp5.000.000
	Kecamatan Tondong Tabala	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa Sistronografi program Kerja dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah dan Swasta di Wilayah Kerja Kecamatan	Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan melalui Forum Lintas Sektor	Unitas Sektor (Pusat) Pemerintah, Kader, Tabak Masyarakat, PKK SD Orang	Wilayah Kerja Kecamatan Tondong Tabala			1 Kali	Rp1.000.000	1 Kali	Rp1.000.000	1 Kali	Rp1.000.000	1 Kali	Rp1.000.000

NO	GPT/INDUKSIAN TINJAUAN/ANALISA/DAK GAMBAR/REKAM GAMBAR/REKAM	HOKUSAL HEDERAN DAK SUD KORANAL (Bagi GPT sesuai nomorblat 900.1.15.5- 1317)	LISAN AKTIVASI DAK/AM DAS KEDIRAN	SASARAN	LOKASI	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
RSUD Bading	1.02.022.02.0040 Pengkajian pelayanan kesehatan orang dengan Tuberkulosis	Program Peningkatan Urutan Pemeriksaan Daerah Kebupaten/Kota Kegiatan : Peningkatan pelayanan BLUD	1. Penulisan Pali Pemeriksaan dan paku 2. Penulisan Ruang Pemeriksaan Dikusi (Ruang Pemeriksaan lokal/pemali rehab)	Penderita TB yang terobat ke RS	RSUD Bading	6 Kasus	13.000.000,0	8 kasus	13.000.000,0	5 Kasus	14.000.000,0	8 kasus	14.000.000,000	4	14.000.000,000
						203 orang	142.750.000	184 orang	142.750.000	181 orang	142.750.000	182 orang	142.750.000	181 orang	142.750.000
RSUD Satwa Seng	Sub Kegiatan :Pelayanan dan Peningkat Pelayanan BLUD	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin										
RS Putarna Satus	1. Peningkatan Tim PVI di RS	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin										
RS Putarna Satus	2. Meningkatkan personil dan pengkajian TBC di RS	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin	1. Melakukan pemeriksaan di area RS Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB melalui berbagai media, termasuk media sosial, website dan buletin melalui TST Turunkin Skin										

NO	DESKRIPSI/LOKASI/DESA (KAWASAN/DESA SARUNG/DESA)	PROJEK/KEGIATAN KEKAWASAN (Bagi CPO sesuai momentar 900.1.15.5- 1317)	VISUAL ACTIVITY DALAM RUMAH KAWASAN	RUMAH	LOKASI	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025			
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
			2. Mengikuti pertemuan/ rapat koordinasi terkait dengan TBC	Pedagang rumah Sakti		-	-	2 orang	Rp1.000.000.000	2 orang	Rp1.000.000.000	2 orang	Rp1.000.000.000	2 orang	Rp1.000.000.000
		Program : Peningkatan Upaya Kesehatan Pencegahan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Kegiatan : Penyediaan layanan Kesehatan Untuk Ulin Dan UHP Bujukan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota	Investigasi rumah TBC	Masyarakat, Sekolah, Pongendo, Dan instansi Pemerintah	5 Kelurahan/Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Labung Kedinas	72 kasus	Rp12.240.000.000	30 kasus Rp11.100.000.000 Rp11.100.000.000	50 kasus Rp10.100.000.000 Rp10.100.000.000	44 kasus Rp9.000.000.000 Rp9.000.000.000	46 kasus Rp10.000.000.000 Rp10.000.000.000	46 kasus Rp10.000.000.000 Rp10.000.000.000	46 kasus Rp10.000.000.000 Rp10.000.000.000	46 kasus Rp10.000.000.000 Rp10.000.000.000	
		Sub Kegiatan : Pelayanan Pelayanan Kesehatan Orang Terluka Tuberkulosis	Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan berkolaborasi dengan pemerintah, melakukan pembinaan kebet, swasta, bisnis rumah TBC.	Desa / Kelurahan	4 Kel/Desa Wilayah Puskesmas Labung Kedinas Labung, kelurahan	-	Rp1.000.000.000	-	Rp1.000.000.000	-	Rp1.000.000.000	-	Rp1.000.000.000	-	Rp1.000.000.000
	Pusat Labung	Penyediaan, Investasi Kerja, Pemberian Terapi Pencegahan TBC (TPT)	Meningkatkan pemberian TPT kepada keluarga pasien TB dan pasien yang lebih berisiko terkena TB seperti pasien HIV dan pasien imunokompromisi, serta MACEs		Mangallana, Desa Gentung, Desa Karamong.										

f

No	Guru/Pengajar THC/DL/Jadid/KS/GK DOKTER/IS/IA UMMAH/MEDSA	PROSEDUR, ALOKASI DAN BUKU KOLABORASI (Buku CPO sesuai kompetensi 900, 1.15-5-1317)	URAIAN AKTIVITAS DALAM RENCANA BELAJAR	SASARAN	LOKASI	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
						Target	Rp	Target	Rp.	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Pubertas Perintisung	Penyuluhan, investigasi darah , Pemeriksaan Terapi Pencegahan TBC (TPT)	Membantu penyuluhan kepada masyarakat dengan berkolaborasi petugas promotif , melakukan pemeriksaan tesst , standat , brosur tentang TBC . Menghasilkan pemberian TPT kepada keluarga pasien TB dan pasien yang telah sembuh terane TB seperti Pasien HIV dan pasien imunokompresil , serta MAFES	Masyarakat umum , anak sekolah , Pasien HIV , nakes	2 desa wilayah Kerja Puskesmas Puntawang (Desa Puntawang Dan Desa Sederan)	-	Rp.200.000	-	Rp.11.200.000	-	Rp.1.200.000	-	Rp.11.200.000	-	Rp.11.200.000	-
Pubertas Terwaning	Penyuluhan, investigasi kontak , Pemeriksaan Terapi Pencegahan TBC (TPT)	Memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan berkolaborasi petugas promotif , melakukan pemeriksaan tesst , standat , brosur tentang TBC . Menghasilkan pemberian TPT kepada keluarga pasien TB dan pasien yg lebih lanjut Terane TB seperti Pasien HIV dan pasien imunokompresil , serta MAFES	Masyarakat umum , anak sekolah , Pasien HIV , nakes , kader kesehatan .	5 desa wilayah kerja tarawang (Desa tarawang , bendaru , bataru , patalsarang , kalisole	5 Desa	Rp.200.000	5 Desa	Rp.200.000	5 Desa	Rp.200.000	5 Desa	Rp.200.000	5 Desa	Rp.200.000	5 Desa
Pubertas Puntara Dag	Sosialisai Penyakit TBC, investigasi Kontak, Pengawasan Minum obat, Pemeriksaan kasus TB melalui Berikat dan Pemberian IPT	Melakukan penyuluhan tentang TBC, Screening TB, Investigas Kontak,kunjungan rumah pada pasien untuk pengawasan minum obat dan pemberian IPT	Masyarakat, Kontak seruan, kontak terd dan penderita TBC	Kel. Pundara Dag, Kel. Botimurungga, Desa Marvaku, Desa Bonriwase	92 Orang	Rp.400.000	29 Orang	Rp.7.800.000	70 Orang	Rp.300.000	64 Orang	Rp.100.000	54 Orang	Rp.7.200.000	54 Orang

7

NO	ORGANISASI/PEMERINTAH/LEMBAGA/ORGANISASI/LEMBAGA/LEMBAGA	PROJEK/KEGIATAN/DAFTAR KEGIATAN (Buat OPD sesuai nomorblan: 000.1.15.5.1317)	URAIAN AKTIVITAS DALAM RENCANA KEGIATAN	MATERI	LOKASI	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Pulsekerta Baring		Program : Peningkatan Upaya Kesehatan Perencanaan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Sosialisasi tentang Penyakit TBC dan Pencegahan TPT pada Komunitas pendita	Masyarakat, Sekolah, Posyandu, Majelis Taklim, Kantor Desa	Wijayah Kerja UPT Puskesmas Baring	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000
						2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000
						3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000
						4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000
Pulsekerta Baring		Sub Kegiatan : Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk URM Dengan Tuberkulosis	1. Sosialisasi tentang Penyakit TBC dan Pencegahan TPT pada Komunitas pendita	Masyarakat, Sekolah, Posyandu, Majelis Taklim, Kantor Desa	Wijayah Kerja UPT Puskesmas Baring	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000
						2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000
						3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000
						4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000
Pulsekerta Baring		Program : Peningkatan Upaya Kesehatan Perencanaan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Sosialisasi tentang Penyakit TBC dan Pencegahan TPT pada Komunitas pendita	Masyarakat, Sekolah, Posyandu, Majelis Taklim, Kantor Desa	Wijayah Kerja UPT Puskesmas Baring	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000
						2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000
						3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000
						4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000
Pulsekerta Baring		Sub Kegiatan : Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk URM Dengan Tuberkulosis	1. Sosialisasi tentang Penyakit TBC dan Pencegahan TPT pada Komunitas pendita	Masyarakat, Sekolah, Posyandu, Majelis Taklim, Kantor Desa	Wijayah Kerja UPT Puskesmas Baring	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000	2 Desa	Rp2.000.000
						2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000	2 Desa	Rp1.400.000
						3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000	3 Program	Rp1.300.000
						4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000	4 subsub	Rp1.300.000

7

NO	DPR/RESOLUSI TINDAK/UNDANG-UNDANG DASAR/DOKUMEN LAINNYA/MECHA	PELAKSANA, KECERDASAN (Bagi OHS sesuai menembahur 900.1.15.5- 13171)	LIMASAK AKTIVITAS DUKAK RUB KOKUSYAN	KALAKAN	LOKASI	Tahun 2022		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						Target	Rp	Target	Rp.	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Pukemen Marang	Sub Kegiatan : Pengketaan Pelayanan Kesehatan orang dengan Tuberculosis	Sosisiasi Penyakit TBC dan Pemberian Tpe (Terapi Pencegahan Tuberculosis)	Meningkatkan Kegiatan Pemberian TPT (Terapi Pencegahan TBC)	Kolaborasi Dengan Pemeran Dalam Kegiatan Sosialisasi Penyakit TBC	Masyarakat	3 Desu, 4 keturiah an	Rp20.000.000	3 Desu, 4 keturiah an	Rp20.000.000	3 Desu, 4 keturiah an	Rp20.000.000	3 Desu, 4 keturiah an	Rp20.000.000	3 Desu, 4 keturiah an	Rp20.000.000
						17	Rp110.000.000	17	Rp15.000.000	19	Rp15.000.000	17	Rp15.000.000	19	Rp15.000.000
						15	Rp6.000.000	20	Rp17.500.000	15	Rp17.500.000	15	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
						1	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000
Pukemen Marang	Sub Kegiatan : Pengketaan Pelayanan Kesehatan orang dengan Tuberculosis	Sosisiasi Penyakit TBC dan Pemberian Tpe (Terapi Pencegahan Tuberculosis)	Meningkatkan Kegiatan Pemberian TPT (Terapi Pencegahan TBC)	Kolaborasi Dengan Pemeran Dalam Kegiatan Sosialisasi Penyakit TBC	Masyarakat	17	Rp13.100.000	22	Rp17.500.000	17	Rp17.500.000	17	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
						37	Rp6.000.000	42	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
						37	Rp17.500.000	42	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
						37	Rp17.500.000	42	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
Pukemen Marang	Sub Kegiatan : Pengketaan Pelayanan Kesehatan orang dengan Tuberculosis	Sosisiasi Penyakit TBC dan Pemberian Tpe (Terapi Pencegahan Tuberculosis)	Meningkatkan Kegiatan Pemberian TPT (Terapi Pencegahan TBC)	Kolaborasi Dengan Pemeran Dalam Kegiatan Sosialisasi Penyakit TBC	Masyarakat	17	Rp13.100.000	22	Rp17.500.000	17	Rp17.500.000	17	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
						37	Rp6.000.000	42	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
						37	Rp17.500.000	42	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
						37	Rp17.500.000	42	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
Pukemen Marang	Sub Kegiatan : Pengketaan Pelayanan Kesehatan orang dengan Tuberculosis	Sosisiasi Penyakit TBC dan Pemberian Tpe (Terapi Pencegahan Tuberculosis)	Meningkatkan Kegiatan Pemberian TPT (Terapi Pencegahan TBC)	Kolaborasi Dengan Pemeran Dalam Kegiatan Sosialisasi Penyakit TBC	Masyarakat	17	Rp13.100.000	22	Rp17.500.000	17	Rp17.500.000	17	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
						37	Rp6.000.000	42	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
						37	Rp17.500.000	42	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000
						37	Rp17.500.000	42	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	37	Rp17.500.000	19	Rp17.500.000

2

NO	DICI/PROPOSAL/PROJEK/LEMBAGA/LOKASI/PRODI	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN (Bagi OPD sesuai nomorbelat 900.1.11.5-1317)	LOKASI AKTIVITAS DALAM RUANG BELAKANG	SASARAN	LOKASI	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Pusat Masyarakat			1. Meningkatkan Kegiatan Pemberian TPT TBC SO dan TBC MO 2. Kolaborasi Program 3. Pengadaan Media 4. Penyuluhan (Sorek, Beker, Leaflet, Buku Satu	Peningkatan Program	Widayah Kerja Upt Pusat Masyarakat	-	Rp 1.500.000	10 Orang	Rp 1.500.000	10 Orang	Rp 1.500.000	10 Orang	Rp 1.500.000	10 Orang	Rp 1.500.000
						20 kasus	Rp 400.000	2 Orang	Rp 400.000	2 Orang	Rp 400.000	2 Orang	Rp 400.000	2 Orang	Rp 400.000
						33 Kasus	-	33 Kasus	-	-	-	-	-	-	-
						12 Kali/Tahun	-	12 Kali/Tahun	Rp 400.000	-	-	-	-	-	-
Pusat Masyarakat			1. Meningkatkan Kegiatan Pemberian TPT TBC SO dan TBC MO 2. Kolaborasi Program 3. Pengadaan Media 4. Penyuluhan (Sorek, Beker, Leaflet, Buku Satu	Masyarakat	Widayah Kerja Upt Pusat Masyarakat	1 Paket	-	1 Paket	Rp 400.000	-	-	-	-	-	-
						25	Rp 400.000	25	Rp 400.000	30	Rp 400.000	30	Rp 400.000	30	Rp 400.000
Pusat Masyarakat			1. Meningkatkan Kegiatan Pemberian TPT TBC SO dan TBC MO 2. Kolaborasi Program 3. Pengadaan Media 4. Penyuluhan (Sorek, Beker, Leaflet, Buku Satu	Masyarakat	Widayah Kerja Upt Pusat Masyarakat	53	Rp 700.000	63	Rp 700.000	54	Rp 700.000	64	Rp 700.000	65	Rp 700.000
						31 Kasus	-	35 Kasus	Rp 700.000	34 Kasus	Rp 700.000	35 Kasus	Rp 700.000	36 Kasus	Rp 700.000

7

NO	ORGANISASI/LEMBAGA/ORGANISASI/LEMBAGA/UMMA/UMMA	PRODUK, INOVASI DAN LAYANAN (Bagi OPD sesuai nomor/kegiatan 900.1.15.5-1317)	URAIAN AKTIVITAS/INOVASI	MELAKUKAN	LOKASI	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
			2. Kolaborasi Program Promkes Dalam Persepsi Program Tbc 3. Penyediaan Media Promkes (Spanduk, Brosur, Leaflet, Buku Saku)			2 Kali/Tahun	-	1 Dosa	Rp1.200.000.000	7 Dosa	Rp1.100.000.000	1 Dosa	Rp1.100.000.000	1 Dosa	Rp1.100.000.000
						1 Paket	-	1 Paket	Rp2.000.000.000	-	-	-	-	-	-
TOTAL ANGGARAN STRATEGI 3							Rp990.131,500	-	Rp2.485,211.000	-	Rp1.100.000.000	-	Rp1.100.000.000	-	Rp1.100.000.000

4. Strategi 4. Pemanfaatan teknologi penelitian dan teknologi untuk jaring, diagnosis, dan manajemen Tuberkulosis

Tujuan : Meningkatkan penelitian dan pengembangan inovasi untuk mendukung program pengendalian Tuberkulosis

RT, Sertan Torossa	RTS Penelitian Kaki Punggur	Sertan Riwat Kesehatan	Pelaksanaan sertan riwayat kesehatan tuberkulosis bagi semua peserta RTN berkolaborasi dengan RKT mitra RTN kesehatan melalui Aplikasi Mobile RTN, Aplikasi PC dan Layanan WA. Pordawa (08118165355)	Pemeriksaan RTN	Kebijakan Penghap	89.207 jiwa		30% dari jumlah peserta RTN	30% dari jumlah peserta RTN	30% dari jumlah peserta RTN	30% dari jumlah peserta RTN	30% dari jumlah peserta RTN	30% dari jumlah peserta RTN	30% dari jumlah peserta RTN	30% dari jumlah peserta RTN
						RTS PT, Sertan Torossa	Rp1.000.000.000	RTS PT, Sertan Torossa	Rp1.000.000.000	RTS PT, Sertan Torossa	Rp1.000.000.000	RTS PT, Sertan Torossa	Rp1.000.000.000	RTS PT, Sertan Torossa	Rp1.000.000.000

7

NO	DAS/PELOPOR TIRU/LEMBAGA/ORGANISASI/PELAKSANA/REDA	PROJEK, KEGIATAN DAN BUKU KESIMPULAN (Buku OPD sesuai sistem/data 900.1.15.5-1317)	LOKASI AKTIFITAS DALAM RUMAH SAKIT	SASARAN	LOKASI	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Kerang Taruna Kategori Taruna (berbasis Data, Pustaka, Pengurus Tinggi/Pemilik, Startup Teknologi Keremah)	Program : Pengabdian dan Peningkatan Teknologi Sederhana untuk Informasi TIC Kegiatan : Digitalisasi Informasi TIC Berbasis Komunitas Sub Kegiatan : Pengembangan Media Informasi TIC Berbasis Chatbot/WhatsApp Group	Membuat grup WhatsApp/Telegram untuk atau mengajarkannya chatbot sederhana untuk menyebarkan informasi TIC yang valid (gaji), buku buku, jurnal, literatur, FAQ, dan kuitansi dan lain-lain, serta memfasilitasi diskusi dan pertemuan dari masyarakat yang dikelemba oleh admin Kerang Taruna dan Pustaka.	Masyarakat menerima akses mudah dan cepat tentang informasi TIC yang akurat melalui platform digital yang ramah.	Diseminasi										
	STAP And Matrope	Program : Digitalisasi Proses Berbasis dan Edukasi TIC Kegiatan : Forum Inisi dan Diseminasi Terminasi Penelitian Tersebut Sub Kegiatan : - Diseminasi TIC - Pengembangan hasil penelitian	Menyenggarakan diskusi atau webinar "Xipus Tuntas Teknologi TIC" dengan mengundang ahli dan Dinas Kesehatan untuk menjelaskan tentang literatur diagram (TCM/Gemeng) dan pengobatan terapan. Desain (berbasis di bidang studi review) dengan untuk menginformasikan dan mendukung hasil penelitian terapan mengenal TIC melalui buku buku atau forum diskusi online.	Swas Akademik Ahi	Tarif	1 Kegiatan 1000 Orang	Rp. 800.000	1 Kegiatan 1100 Orang	Rp. 800.000	1 Kegiatan 1150 Orang	Rp. 800.000	1 Kegiatan 1150 Orang	Rp. 800.000	1 Kegiatan 1200 Orang	Rp. 800.000

7

NO	GRI/ISSUE/INDICATOR/GOAL/STRATEGY/INDICATOR	PROJEKSI, KEGIATAN DAN RENCANA KEGIATAN (Bagi GRI sesuai nomor/daftar 900-1.15-3-1317)	URAIAN AKTIVITAS DALAM RENCANA KEGIATAN	SASARAN	LOKASI	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Abdul Rasyid Pengantar	Pusat Penelitian dan Pengembangan TBC	Program : Penelitian dan pengabdian masyarakat Kegiatan : Penelitian dan penyusunan proposal dalam penelitian TBC Sub Kegiatan : Penelitian tentang TBC dan penelitian tentang TBC	- pelatihan dosen dan mahasiswa dalam penelitian penelitian TBC - penelitian hasil penelitian internal dan eksternal mengenai suatu event dalam penelitian TBC	Dosen dan Mahasiswa	Kampus dan Daerah Binaan	1 Kali	Rp 10.000.000	1 Kali	Rp 10.000.000	1 Kali	Rp 10.000.000	1 Kali	Rp 10.000.000	1 Kali	Rp 10.000.000	1 Kali	Rp 10.000.000
Pusat Penelitian dan Pengembangan TBC	Pusat Penelitian dan Pengembangan TBC	Riset Serta Mendukung Kegiatan Penelitian dan Teknologi, Membuat inovasi, Laporan Pengembangan TBC	Riset Serta Mendukung Kegiatan Penelitian dan Teknologi, Membuat inovasi, Laporan Pengembangan TBC	Kegiatan UPTD Puskesmas dan Pengembangan Program TBC	Pusat Penelitian dan Pengembangan TBC	5 desa	Rp5.000.000	5 desa	Rp5.000.000	5 desa	Rp5.000.000	5 desa	Rp5.000.000	5 desa	Rp5.000.000	5 desa	Rp5.000.000
Pusat Penelitian dan Pengembangan TBC	Pusat Penelitian dan Pengembangan TBC	Riset Serta Mendukung Kegiatan Penelitian dan Teknologi, Membuat inovasi, Laporan Pengembangan TBC	Riset Serta Mendukung Kegiatan Penelitian dan Teknologi, Membuat inovasi, Laporan Pengembangan TBC	Kegiatan UPTD Puskesmas dan Pengembangan Program TBC	Pusat Penelitian dan Pengembangan TBC	-	Rp5.000.000	-	Rp5.000.000	-	Rp5.000.000	-	Rp5.000.000	-	Rp5.000.000	-	Rp5.000.000
Pusat Penelitian dan Pengembangan TBC	Pusat Penelitian dan Pengembangan TBC	Riset Serta Mendukung Kegiatan Penelitian dan Teknologi, Membuat inovasi, Laporan Pengembangan TBC	Riset Serta Mendukung Kegiatan Penelitian dan Teknologi, Membuat inovasi, Laporan Pengembangan TBC	Kegiatan UPTD Puskesmas dan Pengembangan Program TBC	Pusat Penelitian dan Pengembangan TBC	-	Rp1.700.000	-	Rp1.700.000	-	Rp1.700.000	-	Rp1.700.000	-	Rp1.700.000	-	Rp1.700.000
						TOTAL ANGGARAN STRATEGI 4						-	Rp21.870.000	-	Rp21.870.000	-	Rp21.870.000

4

NO	ORGANISASI/LEMBAGA/ORGANISASI/LEMBAGA/ORGANISASI/LEMBAGA	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN (Buat OPD sesuai nomorbelakang 900.1.15.5.1317)	HASIL AKHIR/DAFTAR DOKUMEN	SASARAN	LOKASI	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
5 Strategi 5. Peningkatan peran komunitas, mitra, dan partisipasi masyarakat dalam upaya eliminasi tuberkulosis															
Tujuan : Peningkatan kesehatan, mitra, dan partisipasi lainnya dalam penanganan TB di masyarakat melalui pemberdayaan, etc. Peningkatan Stigma di masyarakat															
Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep	Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep	Program : Peningkatan Upaya Kesehatan Perawatan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat Kegiatan : Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UJRM dan URP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Penyediaan Pengasah Mendorong dan Tidak Mendorong (PDK)	Rapel Koordinasi Bidang Pengasahan dan Pengendalian Penyakit	Lulus Sektur dan Lintas Program	Tertarif	1 Kali	Rp0.275.000.000	1 Kali	Rp0.275.000.000	1 Kali	Rp0.275.000.000	1 Kali	Rp0.275.000.000	1 Kali	Rp0.275.000.000
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1.01.02 Program Pendidikan Pendidikan 1.01.02.2.01 Penyelenggaraan Pendidikan Sertifikat Dasar 1.01.02.2.01.0045 Fasilitas Komunitas Belajar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Peningkatan kemampuan pendidik (guru) sebagai ajang berbagi praktik baik, kesiapan pendampingan ke bisa dilaksanakan untuk melaksanakan program pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa untuk mengasah atau meningkatkan secara diri pengasah TBC atau melakukan sharing pengasah TBC dengan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan	Peningkat	Pengasahan dan Kependidikan	3D kegiatan	Rp0.275.000.000	1 Kegiatan	Rp0.275.000.000	5 Kegiatan	Rp0.275.000.000	5 Kegiatan	Rp0.275.000.000	5 Kegiatan	Rp0.275.000.000
Dinas Perencanaan Kewilayah	Program : Kawasan Perumahan	Meningkatkan secara terukur keadaan Kebutuhan dalam	Rendahnya masyarakat yang berada dalam	Dinas Kawasan Perumahan Kewilayah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

4

NO	ORGANISASI/PELOPOR/PEMERINTAH/LEMBAGA/ORGANISASI/PEMERINTAH/LEMBAGA	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN (Bagi OPD sesuai nomorbelat 500, 1, 15, 5-1317)	URAIAN AKTIVITAS (ALAM atau BUKU)	MATERI	LOKASI	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Pembinaan dan Peningkatan	Kegiatan : Penelitian dan Pengembangan Kualitas Kesehatan permatan rumah dengan luas di bawah 10 (Sepuluh) Ha Sub Kegiatan : Peningkatan Kesehatan Keluarga dalam Menurunkan Risiko Seras dan Layak Huni Serta Kesehatan Ibu dan Terang Kepribadian Rumah	Menyediakan Rumah Sehat dan Layak Huni serta Kesehatan Ibu dan Terang Kepribadian Rumah dengan melibatkan berbagai pihak termasuk dinas kesehatan dalam rangka pengorganisasian penyakit menular dan non menular yang berpotensi dalam kawasan permukiman	Kawasan permukiman rumah						30 Rumah Terang					
	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, KPM dan Agrar Desa	Program : Administrasi Pemerintahan Desa Kegiatan : Peningkatan dan Pengembangan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa Sub Kegiatan : Fasilitas Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	Sosialisasi, Penyediaan serta edukasi masyarakat tentang Penyakit dan Perawatan TB	Pada pender ta yang terinfeksi penyakit (Suspect TB) dan masyarakat	Desa	65	Rp13.000.000	65	Rp15.000.000	65	Rp15.000.000	65	Rp15.000.000	65	Rp15.000.000
	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Badan Keuangan dan Aset Desa	Program : Peningkatan Keuangan Desa Kegiatan : Peningkatan Usaha Keuangan Penyelenggaraan Keuangan Desa Sub Kegiatan : Asas Perencanaan dan Penyusunan Berbasis Keuangan	Desa SAKA TBC (Peningkatan Masyarakat Desa, Pendidikan dan Pelatihan Kader, Sosialisasi Penyuluhan dan edukasi masyarakat, Pembinaan Mula KIF, Pembinaan Kader TB, Desa/Kelurahan, Penyediaan Akutik Tambahan dan Sorent Perawatan penitbung Peningkatan TB)	Masyarakat		65	Rp13.000.000	65	Rp15.000.000	65	Rp15.000.000	65	Rp15.000.000	65	Rp15.000.000

f

[illegible]

No	ORG/REKOLUDIN TRISOLI/LAKSMA/OH GABRIAU/DUKA LUBA/REDA	PELUKUK, BERKAWAN DAN BUK KOTIKAW (Bagi OFD sesuai nomorblatir 900.1.15.5- 1.117)	URAIAN AKTIVITAS UJARAN RUM KESKATIAN	BANGKAW	LOKASI	Tahun 2020		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Kecamatan Lubabang	Program : Pembedayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kegiatan : Pembedayaan lembaga Konservasi Tumbuhan Kecamatan Peringatan Lubabang Konservasi	Meningkatkan Komunitas dan Lubabang Komunitas Masyarakat untuk bisa berpartisipasi aktif dalam hal mengadakan masyarakat tersebut lainnya TBC dan Meningkatkan Peradaban Masyarakat Lubabang Masyarakat TBC dan memoritering perkembangan kehidupan masyarakat yang mendukung TBC	Masyarakat ke Lubabang	Wijayah Kecamatan Lubabang	60 orang	Rp1.100.000	60 orang	Rp1.120.000	60 orang	Rp1.120.000	Rp1.120.000	Rp1.120.000	Rp1.120.000	Rp1.120.000	Rp1.120.000
Kecamatan Kedondong	Program : Pembedayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan Kegiatan : Pembedayaan lembaga Konservasi Tumbuhan Kecamatan Peringatan Lubabang Konservasi	Meningkatkan Komunitas dan Lubabang Komunitas Masyarakat untuk bisa berpartisipasi aktif dalam hal mengadakan masyarakat tersebut lainnya TBC dan Meningkatkan Peradaban Masyarakat Lubabang Masyarakat TBC dan memoritering perkembangan kehidupan masyarakat yang mendukung TBC	Masyarakat ke Lubabang	Wijayah Kecamatan Lubabang	110 orang	Rp1.100.000	110 orang	Rp1.120.000	110 orang	Rp1.120.000	Rp1.120.000	Rp1.120.000	Rp1.120.000	Rp1.120.000	Rp1.120.000
DPRD Kecamatan Lubabang	Penyuluhan informasi langsung	Sosialisasi bagi Peserta KKN Kegiatan : Pembedayaan lembaga Konservasi Tumbuhan Kecamatan Peringatan Lubabang Konservasi	Masyarakat ke Lubabang	Wijayah Kecamatan Lubabang	2 kali/ Setahun	Rp1.000.000	2 kali/ Setahun	Rp1.000.000	2 kali/ Setahun	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000
PT. Serman Tionasa	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi	Kegiatan dengan Dana Kemitraan dan Pribadi

+

[illegible]

f

NO	DPM/PROPOSALAN TINDAK/KEHIMPAN/LOKASI DAERAH/LOKASI UMUM/KEHIMPAN	REKORD, SECTON, DAN BUKU KEHIMPAN (Bagi CPO sesuai tombol kelas 900.1.15-5- 1317)	LOKASI AKTIFITAS DALAM RUMAH KECANTIKAN	GABUNGAN	LOKASI	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
STAL DOK Kib. Pangreh	Program: PENGUATAN KEMAMPUAN STRATEGIS EKSTERNAL Kegiatan: Formulasi dan Aktivasi Berjamaah dengan Pemangku Kepentingan	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	1 kali	Rp200.000	1 kali	Rp200.000	1 kali	Rp200.000	1 kali	Rp200.000	1 kali	Rp200.000
						1 kali	Rp1.000.000	1 kali	Rp1.000.000	1 kali	Rp1.000.000	1 kali	Rp1.000.000	1 kali	Rp1.000.000
						1 kali	Rp500.000	1 kali	Rp500.000	1 kali	Rp500.000	1 kali	Rp500.000	1 kali	Rp500.000
						1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000
STAL DOK Kib. Pangreh	Sub Kegiatan: - Mok dengan Stakeholder - Komitea DMS - Komitea dengan Media - Komitea Pemangku RKM dengan Tim Kesejahteraan	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000
						1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000
						1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000
						1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000
STAL DOK Kib. Pangreh	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	Mendukung Rute Kesejahteraan (Mok) atau Perjalanan Kerja Sama (PKS) dengan Pemas Kesejahteraan dan Pemas Kesejahteraan sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan kegiatan bersama.	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000
						1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000
						1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000
						1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000	1 kali	Rp2.500.000

+

NO	URAI/HEMIS/URAI TINJAUAN/ANALISA/DAFTAR KIRAH/REKOR	PENCATATAN DAN REKOR KEKANTORAN (Buku OFD sesuai momentalatur 1900.1.15.5- 1317)	SILABUS AKTIVITAS ENALISA RUBO REKORATIAN	PENCATATAN	LOKASI	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Formulasi dan Aktual Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan Sub Kegiatan: - Mod dengan Stakeholder - Kemahiran OMS - Kerjasama dengan Media	terkait sebagai landasan untuk program rujukan, penyuluhan, dan skrining berama. Mengingat kerjasama dengan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) atau komunitas perahu TBC di tingkat lokal untuk saling mendukung kegiatan dan berbagi sumber daya. Menggunakan media lokal (survei, kitab, radio, portal berita online) untuk mempromosikan kegiatan positif seperti latihan TBC dan memperoleh pengalaman lapangan												
	Abdul Alqan Pangsi	Program : Pengembangan Komunitas Kegiatan : Mengajar Kerjasama Antara dinas kesehatan, kampus dan mitra potensial lainnya Sub Kegiatan : Kerjasama (MOU dengan mitra terkait	Melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan instansi potensial lainnya	OPD, Organisasi kemasyarakatan	Kabupaten Pangsi	1 kali	Rp	1 kali	Rp	2 kali	Rp	1 kali	Rp	1 kali	Rp

+

[illegible]

7

NO	ORGANISASI/LEMBAGA/PEMERINTAH/PEMERINTAH DAERAH/PEMERINTAH KABUPATEN/PEMERINTAH KOTA/PEMERINTAH PROVINSI/PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA	PROGRAM, PROJEK/KEGIATAN DAN SUB-KEGIATAN (Bila OPD sesuai dengan indikator 900.1.15.5.1317)	JENIS AKTIVITAS/PELAYANAN	SASARAN	LOKASI	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023				
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
Pelayanan Pemeriksaan		Memeriksa dan Mengetahui Kebijakan Kesehatan Tercakut Untuk Kesehatan Di Kabupaten Pemeriksaan TBC	Melakukan Linkage Sektor Dalam Setiap Pelaksanaan Kegiatan (Klinik, UJ, Tindakan dan Pengobatan/Pemeriksaan TBC, Edukasi Yang Lebih Masud Untuk Menghilangkan Stigma di Masyarakat	Peringkat Desa, Kabupaten TBC, dan PKK, Masyarakat Umum	2 desa wilayah Kerja Puskesmas Pematangsari (Desa Pematangsari dan Desa Pematangsari)	-	Rp 1.455.000	-	Rp 1.180.000	-	Rp 1.180.000	-	Rp 1.180.000	-	Rp 1.180.000	
						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Pelayanan Ministrasi	1.02.02.2.02.0011 Peningkatan Pelayanan Kesehatan Orang Terganggu Tuberkulosis	1. Pembinaan Kader Kesehatan 2. Koordinasi Dengan Kepala Pratiara / Terapi Pratiara Mandiri Dokter, Bidan Pratiara Swasta, Klinik Gigi	Klinik	Wilayah Kerja Puskesmas Pematangsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Pelayanan Linkage Tercakut	1.02.02.2.02.0011 Peningkatan Pelayanan Kesehatan Orang Terganggu Tuberkulosis	1. Pembinaan Kader Kesehatan 2. Koordinasi Dengan Kepala Pratiara / Terapi Pratiara Mandiri Dokter, Bidan Pratiara Swasta, Klinik Gigi	Kader	Sipitoh, Solokhara, Bito Siregar, Sibiru	13 Orang	Rp 2.420.000	22 Orang	Rp 2.420.000	-	-	-	-	-	-	
						30 Orang	-	30 Orang	Rp 2.700.000	-	-	-	-	-	-	-
						10 Orang	Rp 1.780.000	10 Orang	Rp 1.780.000	-	-	-	-	-	-	-
						4 Desa / Kel	-	4 Desa / Kel	Rp 1.500.000	-	-	-	-	-	-	
						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

7

NO	DPR/KELOMPOK TMDU/LAMBAK/200 GABUNG/2000 GABUNG/2000	PROSEDUR, KEGIATAN DAN BUKU KELOMPOK (Buku DPR sesuai Dokumentasi 900.1.15.5- 1317)	URAIAN AKTIVITAS DAN SAS KEGIATAN	SAS/AN	LOKASI	Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009				
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
Pembinaan Kebudayaan	Kebudayaan dengan Lintas Sektor	Kebudayaan dengan Lintas Sektor	Lintas Sektor dapat memfasilitasi/koordinasi berbagai jaringan TBC dan membantu dalam penemuan kasus TBC	Lintas Sektor	Kkt, Boston dan Kkt Kebudayaan													
Pembinaan Masyarakat	Kebudayaan dengan Lintas Sektor	Kebudayaan dengan Lintas Sektor	1. Peningkatan Keter Kecerdasan Dalam Berbagai Pengendalian Penyakit Menular (TSC)		Desa Tembung Mandale Desa Benteng Desa Cippo Tanjung Desa Bodei Desa Mangsalung	30	-	30 Kader	Rp2.100.000	-	-	-	-	-	-			
Pembinaan Masyarakat	Kebudayaan dengan Lintas Sektor	Kebudayaan dengan Lintas Sektor	1. Peningkatan Keter Kecerdasan Dalam Berbagai Pengendalian Penyakit Menular (TSC)		Desa Tembung Mandale Desa Benteng Desa Cippo Tanjung Desa Bodei Desa Mangsalung													
Pembinaan Masyarakat	Kebudayaan dengan Lintas Sektor	Kebudayaan dengan Lintas Sektor	1. Peningkatan Keter Kecerdasan Dalam Berbagai Pengendalian Penyakit Menular (TSC)		Desa Tembung Mandale Desa Benteng Desa Cippo Tanjung Desa Bodei Desa Mangsalung													
TOTAL ANGGARAN STRATEGIS																		
-																		
5	Strategi 6. Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan																	
Tujuan : Meningkatkan manajemen program untuk bisa bekerja lebih pada penguatan sistem kesehatan nasional																		

4

NO	GPD/PROJEKSI/ANALISIS/LEMBAGA/CD/GOVERNANCE/UMUM/UMUM	PENGALAMAN, KEMAMPUAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA (Bagi GPD untuk membandingkan 900, 1.15.5, 1.17)	LOKASI AKTIVITAS (JAWA, SUMEDANG)	DAURKAS	LOKASI	Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Pembinaan Rumah Tidak Layak Huni untuk Pencegahan Terjadinya Tanah dan Berbahaya yang Perumahan Kurang di Luar Kawasan Perumahan Kurang dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	menyebutkan beberapa pra kegiatan termasuk tingkat TBC yang terdapat dalam mampu												
	STIKO Andi Maripio	Program : Program Perencanaan Tata Kelola, Kemandirian, dan Keberlanjutan Sistem Kesehatan dalam Penguatan Sistem TBC di Kabupaten Pangajene Kepulauan. Kegiatan : Pengujian Sistem Informasi, Monitoring, dan Evaluasi Program Sub Kegiatan : - Penguatan layanan dan koordinasi data program TBC. - Penguatan data untuk analisis dan pengujian kepatuhan.	Memastikan semua Fasilitas (termasuk RS dan Klinik swasta) menggunakan sistem pencetakan dan pelaporan standar (misal: SITB - Sistem Informasi Tuberculosis). Memberikan bimbingan teknis bagi Fasilitas yang sudah terakreditasi dan berakreditasi lainnya untuk memastikan kepatuhan. Melakukan analisis data program per orang (angka kematian, angka kelahiran, dll) berdasarkan wilayah (per kecamatan/desa/kelurahan). Menggunakan hasil analisis sebagai dasar dalam pertemuan koordinasi untuk memastikan intervensi yang tepat sasaran.	Stakeholder, Media Massa	Tertinggi	1 Kegiatan 200 orang Rp1.500.000	1 Kegiatan 200 orang Rp1.500.000	1 Kegiatan 400 orang Rp1.500.000	1 Kegiatan 400 orang Rp1.500.000	1 Kegiatan 400 orang Rp1.500.000	1 Kegiatan 400 orang Rp1.500.000	1 Kegiatan 400 orang Rp1.500.000	1 Kegiatan 400 orang Rp1.500.000	1 Kegiatan 400 orang Rp1.500.000	1 Kegiatan 400 orang Rp1.500.000

NO	GPO/PROPOSAL/THROU/LEMBAGA/ORGANISASI/UNITAS/INDUK	PELOKAN, WISATA/AN DAN BUKA KAWASAN (Bagi GPO sesuai nomorbelatir 900.1.15.5-1317)	LISANSI ACTING AS/AN BUKA KAWASAN	WISATA	LOKASI	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
PT. Semen Tonasa	Kurang Teruma Kabupaten Pangkep (bernama Diklat, Pudekerta, Organisasi Profil Kemitraan, Abdimuli)	Program : Peningkatan Kapasitas Katerbangan Karang Taruna dalam Dukung Data TBC Kegiatan : Pengelompokan Data Sementara Partisipasi Komunitas dalam TBC Sub Kegiatan : Pelatihan Pemasukan dan Pemasukan Aktivitas TBC berbasis Komunitas	Memberikan pelatihan kepada pengurus dan kader Karang Taruna tentang pentingnya penanggulangan TBC yang meraka lakukan finisinye jumlah terdistribusi, jumlah suspek yang dristik, jumlah PMO yang didanangi, Mengajarkan timutir atau apasial sederhana yang diupakati beritama dengan Pudekerta	Terdapatnya data pertubasi Karang Taruna yang terstruktur dan dapat diadopsi keaara beritama, erdasarkan data Pudekerta dan Diklat Kemitraan	Disesuaikan	2 Rumah untuk bedah Rumah	Rp20.000.000	2 Rumah untuk bedah Rumah	Rp20.000.000	2 Rumah untuk bedah Rumah	Rp20.000.000	2 Rumah untuk bedah Rumah	Rp20.000.000	2 Rumah untuk bedah Rumah	Rp20.000.000
Kecamatan Sagar		Program :Program Pemberdayaan Kelurahan Dierah Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sub Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan	Monitoring evakuasi melalui forum lintas sektor	Limas Sektor (instansi pemerintahan, kader, masyarakat umum)	Wifayah teritama pubelekerta Sagar	-	-	2 Kaki	Rp10.000.000	2 Kaki	Rp10.000.000	2 Kaki	Rp10.000.000	2 Kaki	Rp10.000.000
PT. Labkenda		Program : Program Pemertanian Upaya Kesehatan Perikanan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Pelatihan keterampilan bagi priyaga Labkenda teritama pemertanian TBC (makanan, obat-obatan, dan manajemen mutu	UPT Labkenda	RBLKMA	-	Rp0	2 Orang	Rp0.000.000	2 Orang	Rp0.000.000	2 Orang	Rp0.000.000	2 Orang	Rp0.000.000

f

NO	GOLONGAN/KELOMPOK TARUHAN/DAFTARAN GABUNG/TEORI URUTAN/NOFA	PROJEKSI, BUDIDAYA DAN BUKU KEPUSTAKAAN (Buku CPT) sesuai memorandum 000.1.15.5- 1317)	JENJANG AKTIVITAS DALAM RUBRIK KEGIATAN	HASIL/HAJI	LOKASI	Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
						7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	2	3	4	5	6	12	800	12							
			2. Koordinasi Program HIV, PTM, Keifing, dan Surveilance												
	Proses/Proses Kebijakan	Tarapannya Target Pemerintah Tersebut TBC, Peningkatan Kasus, Pengobatan serta Pemberian TPT	Kerja sama yang baik dengan mitra sekte dan lainnya program yang ada di Pulokarna	Latihan Sektor dan Lainnya Program	Kel. Bontas dan Kel. Kalaharing										
	Proses/Proses Sedang		Pelatihan TBC Bagi Bidan/Petugas di Bontas		Pulokarna Sedang	-	800	1	802.000,00	1	802.000,00	1	802.000,00	1	802.000,00
TOTAL ANGGARAN STRATEGI 6						-	Rp 177.000,00	-	Rp 32.800,00	-	Rp 204.000,00	-	Rp 270.000,00	-	Rp 200.000,00

BAB V PEMBIAYAAN DAN PENGANGGARAN

5.1. Sumber Pembiayaan

Pembiayaan yang timbul dari kegiatan yang tercantum dalam RAD berasal dari berbagai sumber pembiayaan. Pemerintah baik pusat, provinsi, kabupaten/kota sampai dengan desa, bersama dengan pihak swasta/masyarakat dan lembaga donor menyediakan alokasi pembiayaan untuk pembangunan sistem terpadu dalam menunjang program penanggulangan Tuberkulosis di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada kurun rencana strategis pembiayaan tahun 2025 – 2029.

Anggaran pemerintah diutamakan untuk pelayanan, infrastruktur, sistem surveilans, dan pelaksanaan program penanggulangan tuberkulosis. Anggaran swasta dan donor diutamakan untuk memberikan dukungan inovasi, dan bantuan teknis lainnya yang melibatkan kemitraan. Untuk itu dilakukan pembagian peran dan tanggung jawab antara kementerian pusat, provinsi, kabupaten/kota dan pemerintah desa dalam upaya pengendalian tuberkulosis di Indonesia sejalan dengan Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah terkait dengan Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota serta Undang No 6 tahun 2014 tentang pemerintahan desa, Peraturan Menteri Kesehatan No. 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis direpresentasikan dalam tabel berikut:

Tabel...Sumber Pembiayaan dan Kewenangan dalam Pembiayaan Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2025- 2029

Sumber Pembiayaan	Kewenangan
APBN	a. Menetapkan kebijakan dan strategi program penanggulangan TBC (NSPK). b. Melakukan koordinasi lintas program/lintas sektor dan kemitraan untuk kegiatan penanggulangan TBC dengan instansi terkait di tingkat nasional. c. Memenuhi kebutuhan Obat Anti TBC (OAT) lini 1 dan lini 2 (TB-RO). d. Memenuhi kebutuhan perlengkapan kesehatan, reagensia dan penunjang laboratorium lain untuk penegakan diagnosis TBC sebagai penyangga kegiatan atau buffer. e. Pemanfaatan mutu obat dan laboratorium TBC. f. Monitoring, evaluasi dan pembinaan teknis kegiatan penanggulangan TBC. g. Pendanaan kegiatan operasional penanggulangan TBC yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi. h. Pendanaan kegiatan peningkatan SDM penanggulangan TBC terkait dengan tugas pokok dan fungsi.
APBD Provinsi	a. Melaksanakan ketetapan kebijakan dan strategi program penanggulangan tuberkulosis (NSPK).

	b. Menyediakan kebutuhan perbekalan kesehatan, reagensia dan penunjang laboratorium lain untuk penegakan diagnosis tuberkulosis sebagai penyangga kegiatan atau buffer. c. Melakukan koordinasi lintas program/lintas sektor dan kemitraan untuk kegiatan penanggulangan tuberkulosis dengan institusi terkait ditingkat provinsi. d. Mendorong ketersediaan dan peningkatan kemampuan tenaga kesehatan penanggulangan tuberkulosis. e. Pemantauan dan pemantapan mutu atau quality assurance untuk pemeriksaan laboratorium sebagai penunjang diagnosis tuberkulosis. f. Monitoring, evaluasi dan pembinaan teknis kegiatan Penanggulangan tuberkulosis, pemantapan surveilans epidemiologi tuberkulosis ditingkat kabupaten/kota. g. Pendanaan kegiatan operasional penanggulangan tuberkulosis yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi. h. Pendanaan kegiatan peningkatan SDM penanggulangan tuberkulosis terkait dengan tugas pokok dan fungsi.
APBD Kab/Kota	a. Melaksanakan ketetapan kebijakan dan strategi program penanggulangan TBC (NSPK). b. Menyediakan kebutuhan perbekalan kesehatan dan bahan pendukung diagnosis. c. Menyediakan kebutuhan pendanaan untuk operasional program Penanggulangan TBC. d. Melakukan koordinasi lintas program dan lintas sektor serta jejaring kemitraan untuk kegiatan penanggulangan TBC dengan instansi terkait di tingkat Kabupaten. e. Menyediakan kebutuhan pendanaan kegiatan peningkatan SDM penanggulangan TBC di wilayahnya. f. Menyediakan bahan untuk promosi TBC.
APBDesa	a. Menyelenggarakan kampanye dan promosi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), gizi seimbang, dan pencegahan penanggulangan penyakit dan penyakit menular seperti HIV/AIDS dan atau tuberkulosis. b. Pengadaan, Pembangunan, Pengembangan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Kesehatan tingkat desa yang bisa dipergunakan sebagai tempat preventif, promotif dan penjarangan awal terduga tuberkulosis, seperti Balai Pengobatan; Posyandu; Poskesdes/Polindes.
Jaminan Kesehatan Nasional	a. Pelayanan Diagnostik tingkat lanjut dan rujukan sekunder/tersier.

	b. Pelayanan Rawat inap lanjutan/Penanganan TBC tingkat lanjut dan rujukan sekunder (tuberkulosis resisten obat, tuberkulosis sensitive obat).
Pihak Swasta dan Lembaga Donor	a. Pengembangan inovasi intervensi-intervensi baru penanggulangan tuberkulosis. b. Bantuan teknis dan bantuan peningkatan kapasitas. c. Dukungan pendanaan selain program yang telah dianggarkan oleh pemerintah.

5.2. Rincian Penganggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dari 6 strategi percepatan eliminasi TBC dihitung berdasarkan perkiraan unit biaya setiap intervensi yang direncanakan. Perkiraan anggaran dialokasikan berdasarkan strategi pencegahan dan pengendalian penyakit tuberkulosis sebagai berikut:

Strategi	Rencana Anggaran				
	2025	2026	2027	2028	2029
Strategi 1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis di tahun 2030	Rp181.460.000	Rp375.000.000	Rp406.500.000	Rp411.100.000	Rp416.500.000
Strategi 2. Peningkatan akses ke layanan diagnosis dan pengobatan tuberkulosis berkualitas tinggi dan berpusat pada pasien	Rp1.452.508.466	Rp1.661.996.466	Rp1.576.465.966	Rp1.595.233.966	Rp1.558.013.966
Strategi 3. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, penyediaan terapi pencegahan tuberkulosis dan pengendalian infeksi	Rp950.131.500	Rp2.683.231.000	Rp2.173.691.000	Rp1.740.336.000	Rp1.806.461.000
Strategi 4. Pemanfaatan	Rp31.970.000	Rp32.940.000	Rp33.540.000	Rp34.340.000	Rp35.340.000

Strategi	Rencana Anggaran				
	2025	2026	2027	2028	2029
temuan penelitian dan teknologi untuk skrining, diagnosis, dan manajemen Tuberkulosis					
Strategi 5. Peningkatan komunitas, mitra, dan partisipasi multisektoral dalam upaya eliminasi tuberkulosis	Rp2.523.940.000	Rp2.450.920.000	Rp2.498.785.000	Rp2.515.545.000	Rp2.547.685.000
Strategi 6. Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan	Rp177.609.800	Rp237.065.000	Rp244.091.500	Rp250.230.650	Rp268.383.715

Rencana anggaran yang dialokasikan selama 5 tahun untuk setiap strategi akan menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merencanakan program kegiatan yang berkesinambungan untuk mencapai eliminasi 2030 di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

BAB VI MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring atau pemantauan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program tuberkulosis. Dalam rangka menjamin keberhasilan implementasi RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2025-2029, maka perlu dilakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara rutin berkala. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tujuan:

- a. Memastikan bahwa program pengendalian TB berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.
- b. Mengidentifikasi masalah atau hambatan dalam implementasi, serta merumuskan solusi untuk memperbaikinya.
- c. Menilai dampak program dalam menurunkan angka penularan dan prevalensi TBC.
- d. Memberikan umpan balik kepada pengambil keputusan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program yang sedang berjalan.

Monitoring dapat dilakukan dengan membaca dan menilai laporan rutin maupun laporan tidak rutin, serta kunjungan lapangan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi merupakan tanggung jawab masing-masing tingkat pelaksana program, mulai dari fasilitas kesehatan, kabupaten/kota, provinsi hingga pusat. Oleh karena itu, keterlibatan para pemangku kepentingan yang terkait dalam monitoring tahunan ini perlu diperluas, tidak hanya melibatkan para pengelola program TBC.

Prinsip pelaksanaan pemantauan dan evaluasi atas RAD Penanggulangan TBC Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Jelas dan Transparan
Harus ada kejelasan tujuan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pemantauan dan evaluasi, dan hasil pemantauan serta evaluasi ini kemudian bisa diketahui oleh banyak orang terutama pihak-pihak yang terlibat dalam proses ini.
2. Objektif dan Profesional
Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi harus dilakukan secara profesional, oleh petugas yang memahami konsep, teori dan proses, serta berpengalaman dalam melakukan pemantauan dan evaluasi, dengan berdasarkan analisis data yang lengkap dan akurat, agar menghasilkan penilaian yang objektif dan benar.
3. Partisipatif
Semua pelaku program, yaitu: para pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya, harus bebas untuk berpartisipasi dan bebas proaktif melaporkan berbagai masalah yang dihadapi serta memberikan kontribusinya untuk perbaikan program.
4. Akuntabel
Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi harus dapat dipertanggungjawabkan secara internal maupun eksternal, kepada para pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya dalam penanggulangan TBC.

5. Terintegrasi dan Berkesinambungan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan harus menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi, pelaksanaannya berkala berkesinambungan, sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan pada saat yang tepat agar tidak kehilangan momentum yang sedang terjadi.

6. Berbasis Indikator Kinerja

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria atau indikator kinerja, baik indikator masukan, proses, keluaran, manfaat maupun dampak program

7. Berorientasi Solusi

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi serta pembahasan hasil-hasilnya diorientasikan untuk menemukan solusi atas masalah yang terjadi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk peningkatan kinerja.

Monitoring dan evaluasi yang efektif dalam Rencana Aksi Daerah sangat penting dalam memastikan bahwa rencana aksi pengendalian TBC berjalan dengan baik. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara terstruktur, daerah dapat memperbaiki implementasi program, meningkatkan kapasitas, dan memastikan bahwa kasus TBC dapat ditekan atau dihilangkan secara bertahap. Berbagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk kepentingan monitoring dan evaluasi. Sumber data dapat berasal dari surveilans rutin tuberkulosis (SITB) dalam program penanggulangan tuberkulosis, temuan dari berbagai hasil studi oleh kelompok riset operasional dan kelompok-kelompok riset lainnya termasuk LSM. Berikut indikator dan target program tuberkulosis periode tahun 2025-2029 yaitu:

No	Indikator	Baseline Data 2024	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
a. Indikator Utama Pembangunan (IUP)							
1	Cakupan penemuan kasus <i>tuberculosis</i>	65%	90%	90%	90%	90%	90%
2	Angka keberhasilan pengobatan <i>tuberculosis</i>	85%	90%	90%	90%	90%	90%
b. Indikator Program							
1	<i>Enrollment Rate</i> pasien tuberkulosis sensitif obat	96%	95%	95%	95%	95%	95%
2	Cakupan penemuan kasus tuberkulosis resistan obat	49%	85%	85%	85%	85%	85%
3	Persentase pasien tuberkulosis resistan obat yang memulai pengobatan	95%	95%	95%	95%	95%	95%
4	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis resistan obat	50%	80%	80%	80%	80%	80%

No	Indikator	Baseline Data 2024	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
5	Cakupan penemuan tuberkulosis pada anak dan remaja muda	17,5%	90%	90%	90%	90%	90%
6	Persentase pasien tuberkulosis yang mengetahui status HIV	81%	80%	85%	90%	90%	90%
7	Persentase ODHIV baru memulai ART yang diskriminasi tuberkulosis	92%	95%	95%	95%	95%	95%
8	<u>Cakupan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) pada kontak serumah</u>	10,8%	72%	72%	80%	80%	80%

1. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis di tahun 2030:

a. Adanya Rencana Aksi Daerah dan Tim Percepatan Penanggulangan TBC

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Kabupaten memiliki RAD Penanggulangan TBC	-	Ada				
Kabupaten yang memiliki SK Tim Percepatan Penanggulangan TBC	Ada	Ada				

2. Peningkatan akses ke layanan diagnosis dan pengobatan TBC berkualitas tinggi dan berpusat pada pasien

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Diagnosis Tuberkulosis						
Persentase orang dengan gejala tuberkulosis yang ditatalaksana sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)	112%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase pasien TBC SO yang mendapatkan pengobatan sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%
TBC RO						

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Persentase pasien TB RO yang memulai pengobatan	95%	95%	95%	95%	95%	95%
TBC HIV						
Persentase pasien TBC-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan tuberkulosis	92%	95%	95%	95%	95%	95%
Tuberkulosis di Lapas/Rutan						
Jumlah pelaksanaan skrining di lapas/rutan	-	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
Investigasi Kontak						
Persentase indeks kasus terkonfirmasi secara bakteriologis yang dilakukan Investigasi Kontak	84%	90%	90%	90%	90%	90%
Persentase indeks kasus terkonfirmasi secara klinis yang dilakukan Investigasi Kontak	79%	40%	50%	50%	50%	50%
PPM/ Jejaring Pelayanan Faskes Pemerintah dan Swasta						
Proporsi fasyankes pemerintah (rumah sakit dan klinik) yang melaporkan notifikasi tuberkulosis	33%	62%	64%	66%	68%	70%
Proporsi fasyankes swasta (klinik) yang melaporkan notifikasi tuberkulosis	71%	62%	64%	66%	68%	70%
Proporsi TPMD yang melaporkan notifikasi tuberkulosis	25%	22%	22%	23%	24%	25%

3. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, penyediaan terapi pencegahan tuberkulosis dan pengendalian infeksi

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Cakupan pemberian TPT pada kontak serumah		72%	80%	80%	80%	80%
Fasilitas Kesehatan menerapkan PPI TBC	NA	90%	95%	100%	100%	100%

7

4. Pemanfaatan temuan penelitian dan teknologi untuk skrining, diagnosis, dan manajemen Tuberkulosis

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah riset operasional tuberkulosis	NA		1	1	1	1

5. Peningkatan komunitas, mitra, dan partisipasi multisektoral dalam upaya eliminasi tuberkulosis

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Adanya kemitraan dengan LSM/CSO peduli tuberkulosis		1	1	1	1	1
Persentase kontribusi rujukan komunitas pada penemuan pasien tuberkulosis berdasarkan target komunitas (PKK peduli, Karang Taruna, BKMT, Forum Anak, forum disabilitas)						

6. Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan

Indikator	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Persentase faskes yang melaporkan kasus tuberkulosis ke sistem informasi tepat waktu dan lengkap	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase Fasilitas Kesehatan tidak mengalami stock out OAT	100%	100%	100%	100%	100%	100%

BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN,

MUHAMMAD YUSRIAN LALOGAU